

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikai (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau**



**MARZUKI**

**NPM : 169110043  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI  
KONSENTRASI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Marzuki  
NPM : 169110043  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal : Senin, 06 Januari 2021  
Judul Penelitian : Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz  
Abdul Somad.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing dan sub bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 08 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

Pembimbing

(Al Sukri, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Marzuki  
NPM : 169110043  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Januari 2021  
Judul Penelitian : Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz  
Abdul Somad.

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 14 Januari 2021  
Tim Penguji

Ketua

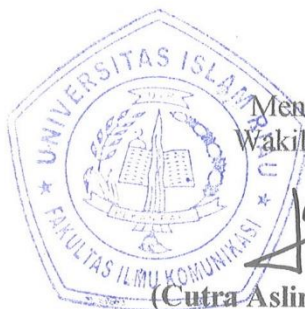


(Al Sukri, M.I.Kom)

Penguji



(Dyah Pithaloka, M.Si)



Mengetahui  
Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji



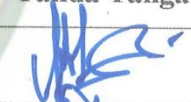


(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0953/UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal **28 Desember 2020** maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 06 Januari 2021 Jam : 10.00 – 11.00 WIB** bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Marzuki  
NPM : 169110043  
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : “Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad”  
Nilai Ujian : Angka : “74,41” ; Huruf : “B”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Al Sukri, M.I.Kom	Ketua	
2.	Dyah Pithaloka, M.Si	Penguji	
3.	Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom	Penguji	

Pekanbaru, 06 Januari 2021

Dekan



**Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si**

NIP : 196506181994031004

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD**

Yang Diajukan Oleh :

Marzuki  
169110043

Pada Tanggal :  
06 Januari 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunnikasi



(Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si)

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

Al Sukri, M.I.Kom

A handwritten signature in blue ink, positioned above a horizontal line.

Dyah Pithaloka, M.Si

A handwritten signature in blue ink, positioned above a horizontal line.

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

A handwritten signature in blue ink, positioned above a horizontal line.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marzuki  
Tempat/Tanggal Lahir : Nyamuk, 29 Maret 1997  
NPM : 169110043  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Alamat/No. Tlp : Jl. Karya 1/ 085232603044  
Judul Proposal : Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad


Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 06 Januari 2021

Yang menyatakan,



  
Marzuki

## Halaman Persembahan

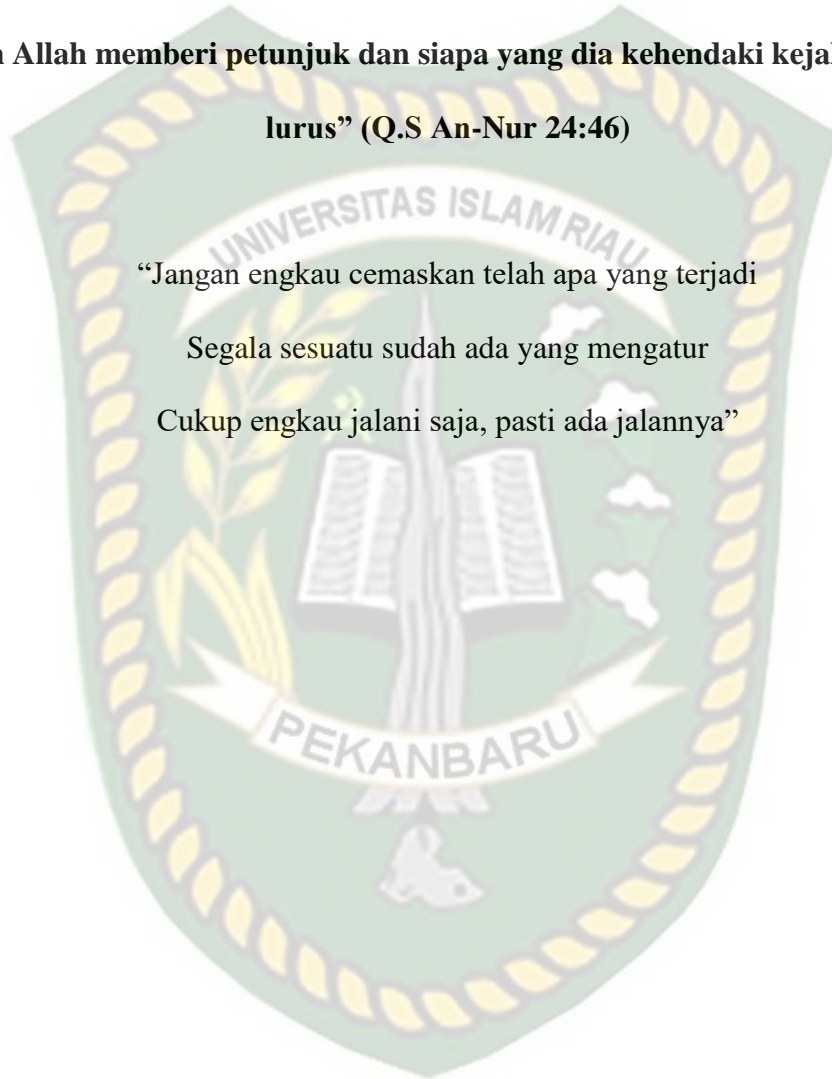
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, yang tidak pernah berhenti yang selama ini memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat dan diiringan dengan kasih sayang yang tidak dapat kuhadiahkan. Hanya karya kecil inilah yang bisa ku hadiah untukmu ayah dan ibundaku tercinta sebagai bukti keseriusanku. Siang dan malam selalu terjaga karena memikirkan anakmu ini, segala keringat berhancuran membasahi tubuhmu, segala pengorbanan yang kau berikan kau ikhlaskan begitu saja. Ayah, Ibu, maafkanlah anakmu ini yang tidak bisa membalas atas kebaikan dan kasih sayangmu selama ini. Terimakasih buat kakak kandungku yang sering memperhatikanku, juga trimakasih buat kakak iparku dan tidak lupa permata kecilku yang tercinta Calista Athaya Revani serta dukungan keluarga dan teman-temanku, khususnya sahabat terbaikku yang selalu ada mengisi waktuku "Hidayat".

## Halaman Motto

**“Sungguh, kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan.  
Dan Allah memberi petunjuk dan siapa yang dia kehendaki kejalan yang  
lurus” (Q.S An-Nur 24:46)**

“Jangan engkau cemas telah apa yang terjadi  
Segala sesuatu sudah ada yang mengatur  
Cukup engkau jalani saja, pasti ada jalannya”





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad*.

Pada kesempatan ini juga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis baik moril maupun materi guna menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain:

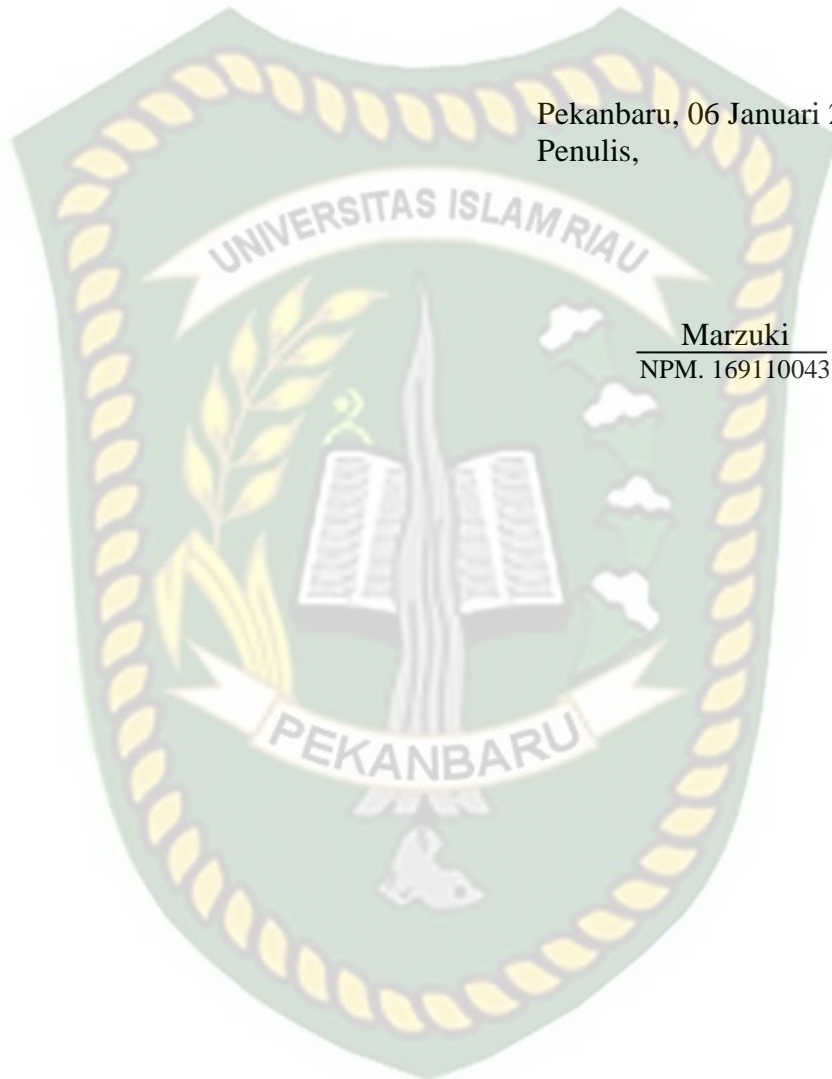
1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Al Sukri, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan usulan penelitian ini.
3. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan ilmu kepada penulis.
5. Terkhusus kepada orang tua, kakak dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis.

Dalam penelitian ini mungkin terdapat kesilapan dan kekurangan dalam penulisan atau dari materi, maka penulis mengharapkan saran dan masukan demi

kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga penulis ini dapat memberikan  
suatu manfaat, *amin ya robbal alamin*.

Pekanbaru, 06 Januari 2021  
Penulis,

Marzuki  
NPM. 169110043



## DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing .....	i
Persetujuan Tim Penguji Skripsi.....	ii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi .....	iii
Lembaran Pengesahan .....	iv
Surat Pernyataan .....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract.....	xvi
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian .....	7
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Literatur .....	9
1. Definisi Penelitian .....	9
2. Unsur-Unsur Komunikasi .....	10
3. Dakwah.....	16
a. Pengertian Dakwah.....	16
4. Komunikasi Dakwah .....	18
a. Pengertian Komunikasi Dakwah .....	18
b. Objek Kajian Komunikasi Dakwah.....	20

c. Etos Komunikasi Dakwah .....	20
d. Tujuan Dan Peran Komunikasi Dakwah .....	23
e. Dakwah Sebagai Proses Komunikasi .....	25
f. Media Dakwah Dalam Komunikasi Dakwah .....	27
5. Gaya Komunikasi .....	28
a. Definisi Gaya Komunikasi .....	28
b. Kategori tentang gaya komunikasi .....	29
6. <i>Public Speaking</i> .....	32
a. Pengertian <i>Public Speaking</i> .....	32
b. Ruang Lingkup <i>Public Speaking</i> .....	33
c. Fungsi Komunikasi <i>Nonverbal</i> dalam <i>Public Speaking</i> .....	33
d. Mengenal Bahasa Tubuh .....	35
e. Pengertian Pidato .....	36
f. Ciri-ciri Pidato yang Baik .....	37
7. Proses Komunikasi .....	39
a. Proses Komunikasi Secara Primer .....	41
b. Proses Komunikasi Secara Sekunder .....	41
B. Definisi Operasional .....	42
1. Gaya Komunikasi .....	42
2. Komunikasi Dakwah .....	42
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
1. Subjek .....	45
2. Objek .....	45
C. Sumber Data .....	45
1. Primer .....	45
2. Skunder .....	46
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46

E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. <i>Internet Searching</i> .....	48
2. Observasi.....	48
3. Dokumentasi.....	48
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum.....	50
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Penelitian.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran</b>	

## Daftar Tabel

<b>Table 2.1</b> Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	43
<b>Tabel 3.1</b> Jadwal Kegiatan Penelitian .....	47



## Daftar Gambar

<b>Gambar 1.1</b> Ustadz Abdul Somad .....	2
<b>Gambar 1.2</b> Ustadz Abdul Somad Bersama Jamaah .....	4
<b>Gamsbar 1.3</b> Ribuan Jamaah Menanti Ceramah Ustadz Abdul Somad .....	5
<b>Gambar 2.1</b> Unsur-Unsur yang Membentuk Proses Komunikasi .....	10
<b>Gambar 4.1</b> gambar profil ustadz Abdul Somad .....	50



## Abstrak

### Analisi Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad

Marzuki

NPM: 169110043

Komunikasi Dakwah Adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Berdakwah akan lebih menarik jika disampaikan dengan baik dan benar, maka kemungkinan besar pesan-pesan dakwah akan tersampaikan bagi yang mendengarkannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad. Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana kita berperilaku ketika kita mengirim dan menerima pesan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini terdapat dua sumber data: data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini dapat diperoleh dari video youtube ustadz Abdul Somad *Official*, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal, kamus, internet, catatan kuliah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad dalam akun youtube ustadz Abdul Somad *Official* dari video pertama yang berjudul wakaf yang akan lebih abadi, video kedua dengan judul mewujudkan peradaban yang lebih baik, dan yang ketiga dengan judul tak ada yang kebetulan hidup adalah pilihan. Dari hasil analisis ketiga video tersebut, gaya komunikasi ustadz Abdul Somad mengacu pada gaya pengendali "*controller style*" terdapat beberapa tipe-tipe yang mendukung seperti: selalu berorientasi pada tugas, selalu focus pada tujuan akhir yang ingin dicapai, memiliki rasa peduli yang tinggi, dapat mengendalikan suaranya yang keras dan membatasi ekspresi emosi.

Kata Kunci: Gaya komunikasi, dakwah, Ustadz Abdul Somad



*Abstract*

*Analysis of Ustadz Abdul Somad Da'wah Communication Style*

Marzuki

NPM: 169110043

*Da'wah Communication Is the process of delivering messages from one person to another, which comes from the Al-Qur'an and Hadist. Da'wah will be more interesting if it is conveyed properly and correctly, it is likely that the messages of da'wah will be conveyed to those who listen to it. The purpose of this study was to determine the communication style of Ustadz Abdul Somad da'wah. Communication style describes how we behave when we send and receive messages. Therefore, researchers are interested in conducting research on the communication style of Ustadz Abdul Somad da'wah. This research uses a qualitative descriptive approach. There are two sources of data for this research: primary data and secondary data. Primary data sources in this study can be obtained from video youtube Ustadz Abdul Somad Official, while secondary data sources in this study were obtained from documentation, books, journals, dictionaries, internet, lecture notes and others related to this research. Based on the results of research on the analysis of the communication style of Ustadz Abdul Somad da'wah communication on Ustadz Abdul Somad Official's YouTube account from the first video entitled waqf which will be more eternal, the second video with the title realizing a better civilization, and the third with the title nothing is accidental hudup selection. From the results of the analysis of the three videos, Ustadz Abdul Somad communication style refers to the "controller style" style because there are several types that support such as: always task-oriented, always focused on the final goal to be achieved, has a high sense of care, can control his loud voice and limit emotional expression.*

*Keyword: Communication style, da'wah, ustadz Abdul Somad*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap Manusia memiliki gaya komunikasi yang unik dan menarik tentunya, karena itu jika kita mengenal gaya komunikasi seseorang maka kita juga dapat menemukan kesadaran dari diri kita sehingga dapat mengembangkan interaksi dan relasi antar personal demi tercapainya komunikasi efektif. Artinya, gaya komunikasi dapat membuat seseorang menjadi sukses dalam relasi dengan orang lain.

Menurut Mc Callister, 1992 dalam Liliweri (2015:254), gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara kita mengirim dan menerima pesan. Kita sebut “Gaya Komunikasi” pribadi karena kita paling sering memakai gaya tertentu ketika kita berkomunikasi dengan orang lain. Tiga kunci yang menjadi dasar bagi interaksi dan relasi dengan orang lain: Interaksi dengan diri sendiri, Interaksi dengan orang lain, Interaksi dengan kelompok.

Dari penjelasan singkat di atas, dapat di simpulkan bahwa pengetahuan tentang berbagai gaya komunikasi akan dapat membantu kita berkomunikasi lebih efektif dengan orang yang berbeda-beda dengan kita baik itu dari segi budaya, adat, dan agama. Karena referensi individu, pandangan, persepsi dan konstruksi dari realitas sosial itu jelas muncul dari gaya komunikasi setiap individu, dengan gaya itu jelas sangat bervariasi antara seseorang dengan orang lain. Agama Islam merupakan agama yang memberikan kebaikan, menyebarkan manfaat kepada

sesama, *rahmatan lil'alamin*. Allah telah mengutus nabi Muhammad SAW, untuk menuntun umat pada keselamatan dan kebahagiaan.

Rasulullah SAW adalah sang pendakwah, memberi kabar baik kepada umat manusia. Ajakannya untuk membawa umat manusia mendapatkan pencerahan tentu ada halangan dan rintangan yang keras. Namun Rasulullah tidak pernah menyerah. Pada hasilnya islam bisa diterima umat manusia dan moral umat manusia semakin membaik. Sepeninggalan beliau, islam tetap eksis dan ikut mewarnai peradaban yang ada pada saat ini.

Gambar 1.1 Ustadz Abdul Somad<sup>1</sup>



“[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul\\_Somad](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad)”

Menurut Yusuf & Qohar, (2019: 26-28), Metode dakwah ustadz Abdul Somad, Lc., M.A, merupakan dakwah *bil-Mau'idah* Hasanah yang sering diartikan dengan pelajaran yang baik, dipraktikan dalam bentuk ceramah

<sup>1</sup> Gambar 1.1: <https://id.m.wikipedia>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020

keagamaan. Nasihat tentang kebaikan adalah kunci metode dakwah yang dilakukan beliau. Salah satu bentuk pemberian nasihat adalah dengan cara memberi ceramah keagamaan sebagai salah satu pengembangan konsep ini adalah pemberian materi yang sangat baik, dalam arti materi mendorong orang untuk melakukan kebaikan. Diantara pelaksanaannya adalah pelaksanaan pendidikan, baik secara klasikal maupun dalam bentuk sorogan, namun demikian konsep mau'idah hasanah yang diterapkan beliau tidak sebatas pada ceramah keagamaan atau pembelajaran saja.

Konsep yang dikembangkan ustadz Abdul Somad dalam berbagai bentuk kegiatan ceramah yang mendorong orang untuk dapat memahami sebuah materi atau permasalahan, sehingga mendorong untuk melakukan kebaikan-kebaikan. Misalnya dakwah ustadz Abdul Somad yang berkaitan dengan pelaksanaan atau penegakan hukum dalam masyarakat. Penegakan hukum secara cepat akan mendorong orang untuk berfikir secara matang ketika akan mengambil sebuah tindakan. Islam memberikan sebuah rambu-rambu hukum yang adil bagi umat manusia.

Beliau menyampaikan materi nasihat dalam Al-Qur'an dengan cara menceritakan tentang umat terdahulu dan dikaitkan dengan masalah yang terjadi di masyarakat. Cerita umat terdahulu sebagai sebuah sarana menyampaikan nasihat secara tidak langsung kepada umat manusia. Kisah tersebut mendorong manusia untuk berfikir tentang hidup dan kehidupan mereka. Adapun humor yang selalu diselipkan dalam dakwah ustadz Abdul Somad, itu hanya spontanitas atau memang dari logat dan cara beliau menyampaikan bukan dibuat-buat.

Alasan utama penulis memilih ustadz Abdul Somad, hal ini dikarenakan ustadz Abdul Somad merupakan salah satu ustadz yang fenomena dengan gaya dakwahnya yang unik dan menarik, hingga menarik banyak perhatian orang khususnya pada umat muslim. Selain unik dan menarik beliau juga merupakan sosok yang tegas dengan suara yang lantang dan bahasanya yang mudah untuk dipahami.

Pada Tahun 2018 ustadz Abdul Somad pernah di minta untuk menjadi sebagai Cawapres (Calon Wakil Presiden) oleh Ijtima'ulama dan tokoh umat Nasional. Namun tawaran tersebut ditolak oleh ustadz Abdul Somad dengan sikapnya yang tegas dan santun. Karena ustadz Abdul Somad menyadari bahwa dirinya bukanlah dibidang pulitik. Yakni ahli dalam bidang Ilmu Agama dengan membawa umat Muslim kejalan yang benar melalui dakwanya. Pada tanggal 28 januari 2020 ustadz Abdul Somad telah menerima gelar dari Unissa Brunei Darussalam sebagai gelar Profesor Tamu (Visitor Prefeso).

Gambar 1.2 Ustadz Abdul Somad Bersama jamaah<sup>2</sup>.



<http://m.goriau.com/berita/baca/ Halaman kantor bupati jadi lautan manusia 20 ribuan jamaah hadir tabligh akbar uas di pasaman barat.html>

<sup>2</sup> <https://m.goriau.com>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020

Pendakwah yang fenomena ini yang kemunculannya dengan perkembangan cepat teknologi “Ustadz Abdul Somad” selalu dihadiri oleh ribuan umat manusia khususnya umat muslim yang menghadiri dakwahnya beliau.

Gambar 1.3 Ribuan jamaah menanti ceramah ustadz Abdul Somad<sup>3</sup>.



[http://lensakalbar.co.id/2019/10/03/menanti ceramah tuan guru uas ribuan jamaah tumpah di pondo pesantren Darussalam sengkubang/](http://lensakalbar.co.id/2019/10/03/menanti%20ceramah%20tuan%20guru%20uas%20ribuan%20jamaah%20tumpah%20di%20pondo%20pesantren%20Darussalam%20sengkubang/)

Ustadz Abdul Somad telah diundang dari beberapa negara sebagai pendakwah salah satu di antaranya adalah Saudi Arabia (Tabligh Akbar di Thaif, di kota Dakwah Nabi Muhammad SAW bersama jamaah Umroh), Brunei Darussalam (Ikuti Imam, dan jangan menyelisihnya di Masjid Al-Ameerah) dan Malaysia (Menuju pintu Surga, ceramah ustadz bersama Habib Ali Zainal Abidin bin Abdurrahman di Stadium Melawati).

Negara Indonesia, nama ustadz Abdul Somad sudah terkenal dimana-mana baik di perkotaan maupun di kampung-kampung kecil. Lebih jauh sebelumnya “ustadz Abdul Somad” pernah ada KH Hasyim Nurseha dengan ceramah-ceramah radio kayu manisnya yang terkenal. Yeng populer pada masa besarnya, tumbuhlah dai-dai dan ustadz-ustadz diantaranya adalah:

<sup>3</sup> <https://lensakalbar.co.id>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020

1. KH Zainudin MZ, kelahiran Jakarta, 2 Mei 1952 dan beliau telah meninggal pada tanggal 5 Juli 2011 pada saat umur beliau 59 tahun. Pada masanya beliau dikenal sebagai “Dai Sejuta Umat”, Zainudin MZ menjadi populer di kalangan masyarakat ketika dakwahnya mulai memasuki dunia rekaman. Bahkan kasetnya beredar di beberapa Negara Asia setelah dari Nusantara. Karena dengan gaya dakwahnya yang dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat.
2. KH Abdullah Gymnastiar atau lebih populer dengan nama Aa Gym. Kelahiran Bandung, 29 Januari 1962. Aa Gym merupakan seorang pendakwah, penyanyi, penulis buku, pengusaha, dan sebagai pendiri pondok pesantren Daarut Tauhid di Jalan Gegerkalong Girang, Bandung. Aa Gym menjadi populer karena dengan cara berdakwahnya yang unik dan dengan pesan-pesan dakwahnya yang islami hingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
3. KH Muhammad Arifin Ilham, beliau merupakan kelahiran Banjarmasin 8 Juni 1969, telah meninggal pada usia 49 tahun di Penang, 22 Mei 2019. Muhammad Arifin Ilham adalah seorang pendakwah atau dai Indonesia. Ustadz Arifin Ilham terkenal dengan gaya dakwahnya menggabungkan Zikir dan Tausiyah. Dimana beliau juga mengajak kaum Muslim untuk selalu menghidupkan Tujuh sunnah Rasulullah SAW.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad. Adapun gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad yang penulis teliti adalah beberapa

video dakwah tentang ustadz Abdul Somad yang *dishare* di akun Youtube resminya “<http://www.youtube.com/UstadzAbdulSomadOfficial>”, dimana didalamnya terdapat video-video dakwah ustadz Abdul Somad yang telah di tonton oleh ribuan orang. Beberapa diantara videonya adalah: Pertama, dengan judul dakwah “Wakaf yang akan lebih abadi, Pesantren Mawaridussalam, Medan”, dengan durasi 1:03:01, yang di publikasikan pada tanggal 23 Februari 2020. Ke-Dua, dengan judul dakwah “Mewujudkan peradaban yang lebih baik, Kecamatan Sei Rempah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara”, dengan durasi 1:18:57, yang dipublikasikan pada tanggal 25 Februari 2020. Dan yang Ke-Tiga, dengan judul dakwah “Tak ada yang kebetulan, hidup adalah pilihan, Perumahan Pesona Khayangan Juanda, Depok, Jawa Barat”, dengan durasi 1:05:14, yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah yang akan diteliti oleh penulis, dapat dilakukan dengan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Ustadz Abdul Somad salah satu ustadz yang fenomena sekarang ini.
2. Dakwah ustadz Abdul Somad dihadiri oleh ribuan orang.
3. Ustadz Abdul Somad memiliki gaya dakwah yang berbeda dengan ustadz lainnya.
4. Ustadz Abdul Somad memiliki gaya dakwah yang unik dan menarik.

## **C. Fokus Penelitian**



Dari masalah yang sudah ada didalam indentifikasi masalah, penulis menentukan fokus penelitian pada analisis gaya komunikasi ustadz Abdul Somad dalam berdakwah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad”.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam membangun gaya komunikasi, dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, terlebih khusus dalam analisis gaya komunikasi ustadz dalam berdakwah.

###### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan evaluasi, sebagai pedoman bagi kita dan masyarakat mengenai gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad, Serta dapat memberi pengetahuan dan menjadikan contoh tauladan bagi pembaca terkait dengan gaya komunikasi dakwah.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Literatur

#### 1. Definisi Komunikasi

Komunikasi memiliki banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dalam bab ini peneliti hanya mengemukakan beberapa definisi komunikasi yakni: Komunikasi Menurut Stephen Littlejohn dalam (Morissan, 2013:8) mengatakan: *Communication is difficult to define, The word is abstract and, like most terms, posses numerous meaning* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti. Sedangkan menurut Brent D. Ruben dalam Muhammad, (2014:2) Memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia sebagai suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

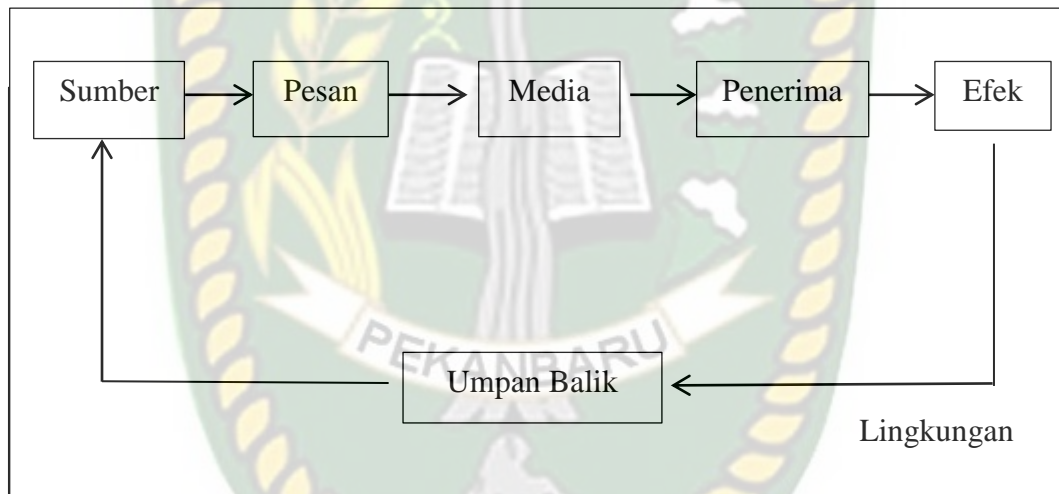
Sementara Wiliam J. Sellerr dalam Muhammad, (2014:2) mendefinisikan komunikasi sebagai proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti. Wood (2013) juga mendefinisikan komunikasi sebagai proses sistematis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Komunikasi sebagai proses, artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus

menerus. Sendjaja 1994 dalam Rohim (2009:9) mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan satu arah linier, yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Cangara (2014:15-17), ada tujuh unsur komunikasi yang dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1** Unsur-Unsur yang Membentuk Proses Komunikasi



### a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, lembaga atau Negara. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *source*, *sender*, atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau *propaganda*.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antar pribadi, media kelompok dan pula dalam bentuk media massa.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih.

e. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa tanggapan balik atau umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima.. tetapi karena pengaruh tidak selamanya berbalik kepada

penerima, maka tanggapan balik dapat dibedakan dengan pengaruh. Tanggapan balik sangat penting karena boleh dikata semua komunikasi yang menginginkan keharmonisan memerlukan tanggapan balik.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor lain yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya kendala alam, atau ketidakterediaan sarana komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat-istiadat, dan status sosial. Lingkungan psikologis ialah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang dapat menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Lingkungan dalam bentuk waktu atau kondisi menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi.

Selain tujuh unsur yang di kemukakan oleh Cangara, beberapa para ahli telah memasukan *Noise* (Gangguan) sebagai bagian dari unsur komunikasi. (1) Rulian, (2016:6) *Noise* adalah gangguan atau hambatan dalam komunikasi yang mendistorsi pesan. Gangguan menghalingi penerima dalam menerima pesan dan sumber dalam pengirim pesan. Gangguan dikatakan ada dalam system komunikasi bila ini membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima.

Gangguan ini dapat berupa gangguan fisik, gangguan psikologis (pemikiran yang sudah ada dikepala) dan semantik (salah mengerti makna). (2) Efendy (2013:19) *Noise* merupakan gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya (komunikan). (3) Winsor, (200:9) *Noise* merupakan sifat yang melekat pada komunikasi. Gangguan mengubah dan mencampuri penerima pesan. Penerima pesan ini mungkin berhubungan dengan fisik, Psikologis, atau semantik. (4) Liliweri (2015:68) *Noise* adalah gangguan atau hambatan bagi kelancaran proses penerima pesan dari pengirim kepada penerima. Contoh gangguan adalah persepsi, informasi yang berlebihan, kesulitan semantic atau perbedaan budaya. Dibawah ini peneliti telah mengemukakan beberapa hambatan/gangguan (*Noise*). Menurut Effendy, (2008:11-13) ada enam faktor yang menjadi Hambatan (noise) komunikasi yakni:

a. Hambatan Sosiologis

Masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, *ideology*, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, yang semuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

b. Hambatan Antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama jenisnya sebagai makhluk "*homo sapiens*", tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan, yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup, norma, kebiasaan, dan bahasa.

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya.

c. Hambatan Psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan oleh komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya seperti prasangka. Prasangka merupakan salah satu hambatan berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator. Pada orang yang bersikap prasangka emosianya menyebabkan dia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional. Emosi sering kali membutakan pikiran dan perasaan terhadap suatu fakta yang bagaimanapun jelas dan tegasnya. Apabila kalau prasangka itu sudah berakar, seseorang tidak dapat lagi berpikir *objektif*, dan apa saja yang dilihat atau dinilainya selalu akan dinilai negatif.

d. Hambatan Semantis

Hambatan semantis menyangkut pada bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini,

sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir, yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*). Gangguan semantis juga dapat disebabkan oleh aspek antropologis, yakni kata-kata yang sama bunyinya dan tulisannya, tetapi memiliki makna yang berbeda.

Salah komunikasi atau *miscommunication* ada kalanya disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat, kata-kata tepat, kata-kata yang sifatnya *konotatif*. Dalam komunikasi bahasa yang sebaiknya dipergunakan adalah kata-kata yang konotatif, seyogyanya dijelaskan apa yang dimaksudkan sebenarnya, sehingga tidak terjadi salah tafsir. Kata-kata yang bersifat denotatif adalah yang mengandung makna sebagaimana tercantum dalam kamus (*dictionary meaning*), dan diterima secara umum oleh kebanyakan orang yang sama dalam kebudayaan dan bahasa.

e. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis ini dapat dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Seperti suara telpon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang sulit mencari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain.

f. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis ini disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap



proses berlangsungnya komunikasi. Contoh hambatan dari ekologis adalah dari suara riuh orang-orang, dan suara hujan atau petir, dan lain-lain pada saat komunikator sedang berbicara.

### 3. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Menurut Ilaihi, (2013:14) Secara terminology dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam *sabil* Allah swt. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Sementara itu Abdul Zahroh menyetakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, *universal*, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).

Ilaihi, (2013:16-17) mengungkapkan beberapa definisi mengenai dakwah yang diungkapkan oleh para ahli:

#### 1) Toha Yahya Omar

Definisi ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu penngetahuan yang berisi cara-cara atau tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan,

pendapat atau pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.

2) Abu Bakar Dzakarria

Dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.

3) Al-Khuli'i

Dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.

4) Hamzah Ya'kub

Mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah swt dan Rasul-nya.

5) Ali Mafudz

Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebaikan didunia dan akhirat.

6) Ahmad Ghalwasy

Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencangkup akidah, syariah, dan akhlak. Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan

yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk menstransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

#### **4. Komunikasi Dakwah**

##### **a. Pengertian Komunikasi Dakwah**

Menurut Ahmad Mubarak dalam Ilaihi, (2013:24) mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah sebagai kegiatan komunikasi, dimana dai mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi dai (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.

Pada hakikatnya, perbedaan-perbedaan antara kegiatan-kegiatan lahiriah, antara komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan, karena memang tidak begitu tajam. Bahkan lebih terasa kesamaannya dengan beberapa bentuk aktivitas komunikasi yang dikenal selama ini. Hal itu ada benarnya karena memang komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi.

Dalam kajian lebih dalam, perbedaan yang ada dalam komunikasi dakwah hanyalah pesan yang disampaikan, yaitu ajaran islam dan komunikator dalam hal ini sebagai actor komunikasi yang memiliki spesifikasi komunikasi yang biasa atau yang rutin, tidak begitu mempersoalkan apa yang menjadi motivasi ataupun tujuan yang dimaksud, maka dalam komunikasi dakwah, hal itu sudah benar-benar dikaitkan dengan tujuan dakwah secara mikro, maupun makro. Letak perbedaan antara komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung dalam pesannya.

Dalam hal ini, komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Disamping itu, letak perbedaan komunikasi dan dakwah terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan dalam komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan dakwah sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda.

Oleh karenanya, dalam komunikasi dakwah bukan hanya sekedar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah oleh seseorang kepada orang lain. Bukan pula merupakan pengertian komunikasi plus dakwah atau ditambah pengertian dakwah. Untuk itu, jika menelaah pengertian komunikasi dakwah harus dikaji tidak secara atomistik dengan memilah-milah setiap komponen yang terlibat, tetapi harus ditelaah secara holistik, dengan melihat komponen antara yang satu dan komponen yang lain secara fungsional, dimana terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari

seseorang atau kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampain pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (dai) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.

b. Objek Kajian Komunikasi Dakwah

Menurut Ilaihi (2013:30-31) menjelaskan Secara sederhana, bahwa objek kajian komunikasi dakwah dapat ditegaskan sebagai objek kajian komunikasi dakwah yang merupakan peran dan fungsi komunikasi yang terlibat dalam proses dakwah. Hal ini dapat dijelaskan berangkat dari objek material komunikasi dakwah adalah manusia sebagai sasaran dakwah. Sedangkan objek formanya adalah segala proses komunikasi dapat berperan maksimal dalam pelaksanaan dakwah. Objek forma ini dapat ditelusuri dari pengertian komunikasi dakwah itu sendiri, yaitu peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama antara komunikator (dai) dan mad'u (komunikan), sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah.

c. Etos Komunikasi Dakwah

Keefektifan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh etos komunikator. Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan dari *kognisi*, *efeksi*, dan

*konasi*. *Kognisi* adalah proses memahami yang bersangkutan dengan pemikiran. *Afektif* adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar. Sedangkan *konasi* adalah aspek psikologi yang berkaitan dengan upaya dan perjuangan.

Dengan demikian, suatu informasi dalam dakwah (pesan dakwah) yang disampaikan komunikator kepada komunikan akan komunikatif apabila terjadi proses psikologis yang sama antara da'I dan mad'u yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam bahasa komunikasi dapat dikatakan informasi yang disampaikan kepada komunikan itu setelah (*in tune*). Dan situasi komunikatif itu akan terjadi jika terdapat etos pada diri komunikator.

Adapun factor pendukung “etos” demi efektifnya komunikasi yang akan dilancarkan:

a) Kesiapan

Seorang yang tampil di mimbar harus menunjukkan pada khalayak bahwa iya muncul didepan forum mad'u dengan persiapan yang matang. Komunikasi tersebut akan tampak pada gaya komunikasi yang meyakinkan. Hal tersebut tampak oleh komunikan atau mad'u dalam penguasaan dai mengenai materi yang akan disampaikan. Karena pidato yang disampaikan dengan persiapan yang cukup akan kecil kemungkinannya akan gagal.

b) Kesungguhan (*seriousness*)

Seorang dai yang sedang menyampaikan atau membahas suatu topic dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan sebuah kepercayaan dari mad'u kepadanya. Banyak juga para dai menyisipkan humor-humor segar dakwahnya. Tetapi harus dengan hati-hati mereka menghindarkan diri dari julukan pelawak.

c) Ketulusan

Seorang dai harus membawakan kesan kepada mad'unya, bahwa iya berhati tulus dalam niat dan perbuatannya. Dai harus hati-hati untuk menghindari kata-kata yang mengarah pada kecurigaan terhadap ketidaktulusan komunikator.

d) Kepercayaan

Seorang komunikator dakwah harus selalu memancarkan kepastian. Ini harus muncul dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna. Dai harus selamanya siap menghadapi situasi. Namun, kendatipun ia harus menunjukkan kepercayaan dirinya, jangan sekali-kali bersikap takabur.

e) Ketenangan

Mad'u cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalam mengutarakan kata-katanya. Ketenangan tersebut perlu dijaga dan dipelihara dan selalu ditunjukkan kepada setiap peristiwa komunikasi dalam menghadapi khalayak.

f) Keramahan

Keramahan dari dalam komunikasi akan menimbulkan rasa simpati khalayak mad'u kepadanya. Keramahan tidak berarti kelemahan, tetapi pengekspresian sikap etis. Lebih-lebih jika komunikator muncul dalam forum yang mengandung dan membutuhkan argumentatif.

g) Kesederhanaan

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan dan menyalurkan fikiran dan perasaan dan dalam gaya komunikasinya.

#### d. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

Menurut Gordon I. Zimmerman dalam (Ilaihi, 2013:38-41) telah membagi dan merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar: pertama, tujuan komunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan menikmati hidup. Kedua, tujuan komunikasi adalah menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Secara khusus, tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari segi mitra dakwah
  - a) Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT. dan berakhlak karimah.
  - b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
  - c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
  - d) Tujuan umat manusia diseluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan saling tolong menolong dan menghormati.
- 2) Dari segi pesan
  - a) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati



manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.

- b) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.

Dengan terpenuhinya persyaratan untuk terjadinya suatu komunikasi, seperti yang telah diungkapkan diatas, disimpulkan bahwa dakwah itu sendiri merupakan sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini Jalaludiddin Rakhmat, mengungkapkan tujuan umum dakwah dalam konteks komunikasi adalah sebagai berikut;

- 1) Memberitahukan (informatif)

Ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat, dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.

- 2) Mempengaruhi (persuasif)

Ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan, dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.

- 3) Menghibur (rekreatif)

Bahasa yang disampaikan enteng, segar, dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengaran yang diharapkan disini.

Setelah mengetahui tujuan dari komunikasi dakwah, selanjutnya mengetahui tentang peran komunikasi dalam dakwah. Ada beberapa peran komunikasi dalam dakwah diantaranya adalah:

- 1) Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasive Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
- 2) Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan pendidikan Islam.
- 3) Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.
- 4) Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami diri sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian Islam.
- 5) Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara riil.
- 6) Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan Islam dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan.
- 7) Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan ditengah kehidupan masyarakat.
- 8) Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang awam kemasyarakatan ayang memiliki pengetahuan dan wawasan kepada massa.
- 9) Komunikasi dapat menciptakan umat menjadi loyal terhadap Islam.
- 10) Komunikasi memudahkan perencanaan dan imlementasi program dan strategi dakwah.
- 11) Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri.

e. Dakwah Sebagai Proses Komunikasi

### 1) Proses Komunikasi

Menurut Ilaihi, (2013:121-123) Setiap orang memiliki hasrat untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, dan memperoleh informasi. Proses yang mendasar dalam komunikasi adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberi informasi (mengirim) dan ada yang menerima informasi. Penggunaan bersama disini tidak harus yang memberi dan yang menerima harus saling berhadapan secara langsung, tetapi bisa melalui media lain, seperti tulisan, isyarat, maupun yang berupa kode-kode tertentu yang bisa dipahami. Jika ditinjau dari sudut tahapannya, proses terbagi menjadi dua tahapan yaitu:

#### a) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain yang menggambarkan lambing (simbol) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya. Yang kesemuanya itu langsung “mampu menerjemahkan” pikiran perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu dalam bentuk ide, informasi, atau opini baik mengenai hal yang kongkret maupun yang abstrak bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat lampau dan sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang.

#### b) Proses komunikasi secara skunder

Proses komunikasi secara skunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh dan jumlahnya yang banyak dan menyebar.

f. Media Dakwah Dalam Komunikasi Dakwah

1) Pengertian dan Penggunaan Media Dalam Dakwah

Menurut Ilaihi, (2013:104) Media merupakan alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tak langsung (*indirect communication*), dan sebagai konsekuensinya arus baliknya tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Untuk itu, komunikasi melalui media bersifat satu arah sehingga komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan dengan seketika. Oleh karena itu, dalam melancarkan komunikasi yang bermedia, komunikator harus lebih matang dalam merencanakan dan dalam persiapan sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya tersebut akan berhasil.

Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentingan, beduk, pegelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film radio dan televisi. dari semua itu,

pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audiovisual. Untuk mendapatkan sasaran dalam komunikasi dakwah, dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan dakwah yang akan disampaikan serta teknik dakwah yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian media komunikasi dakwah itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai contoh media cetak atau tulisan dan media visual dapat dikaji secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi.

## **5. Gaya Komunikasi**

### **a. Definisi Gaya Komunikasi**

Menurut Liliweri, (2015:254), gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara kita berperilaku ketika kita mengirim dan menerima pesan. Kita sebut “gaya komunikasi” pribadi karena kita paling sering memakai gaya tertentu ketika berkomunikasi dengan orang lain. Anda mengalami sendiri, mulai dari dalam rumah, ditempat kerja atau dalam lingkungan kehidupan masyarakat. Kadang kita sering mengalami kesulitan menaklukkan orang-orang berwatak keras, namun sebaliknya merasa mudah dan nyaman ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang penuh harapan.

Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik, karena itu jika kita-kita mengenal gaya komunikasi seseorang maka kita juga dapat menemukan kesadaran dari diri kita sehingga dapat mengembangkan interaksi dan relasi antarpersonal demi tercapainya komunikasi efektif. Artinya, gaya komunikasi dapat membuat

seseorang menjadi sukses dalam relasi dengan orang lain.

Paling tidak ada tiga kata kunci yang menjadi dasar bagi interaksi dan relasi dengan orang lain, (1) interaksi dengan diri sendiri, (2) interaksi dengan orang lain, dan (3) interaksi dengan anggota kelompok. Disinilah, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang berbagai gaya komunikasi akan dapat membantu kita berkomunikasi lebih efektif dengan orang-orang yang berbeda dengan kita. Mengapa? Karena preferensi individu, pandangan, persepsi dan konstruksi dari realitas social itu jelas muncul dari gaya komunikasi setiap individu, dengan gaya itu jelas sangat bervariasi antara seseorang dengan orang lain Mc Callister, (1992).

#### b. Kategori Tentang Gaya Komunikasi

Liliweri, (2015:258) telah mengemukakan kategori tentang gaya komunikasi. Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari, dan ketika berkomunikasi maka kita tidak hanya menampilkan perilaku komunikasi verbal tetapi juga dengan perilaku komunikasi nonverbal. Yang paling penting disini bahwa baik perilaku berkomunikasi verbal maupun nonverbal itu yang secara spesifik menunjukkan siapa kita sebenarnya. Ini juga berarti bahwa jika kita mengenal gaya komunikasi kita sendiri maka kita akan dapat mengenal gaya orang lain, karena itu pula kita akan dapat memengaruhi dan membangun hubungan. Dibawah ini peneliti telah mengutip beberapa macam gaya komunikasi menurut Carl Jung dalam Liliweri, (2015:258) diantaranya adalah:

##### 1) Gaya Pengendali (*controller style*)

Gaya individu yang dapat mengendalikan diri, mengendalikan orang lain,

dan dapat mengendalikan situasi. Tipe individu ini selalu berorientasi pada tugas, dia selalu fokus pada tujuan akhir dari apa yang dia ingin capai dari tugas tersebut. Orang seperti ini juga memiliki “rasa” yang tinggi terhadap sesuatu yang bersifat “*urgent*”, dia juga dapat mengendalikan suaranya yang keras dan membatasi ekspresi emosi.

2) Gaya Kolaborator (*collaborator Style*)

Gaya orang ini adalah santai, diberorientasi pada hubungan dan menikmati pekerjaan bersama orang lain untuk mencapai *consensus* tertentu. Orang ini juga suka mengajukan banyak pertanyaan, memiliki sikap semena-mena, dan ragu-ragu membuat keputusan, dia sangat emosional sehingga selalu tampil dengan nada suara yang ekspresif.

3) Gaya Analisis (*analyzer style*)

Inilah gaya individu yang dapat berorientasi pada hal-hal dengan tingkat rincian yang tinggi, dia seorang pemikir yang mengandalkan logika termasuk dia menganalisis orang lain atau menganalisis situasi. Dia seorang pekerja baik yang selalu berusaha untuk menemukan solusi-solusi baru karena itu dia memanfaatkan cukup waktu untuk membuat keputusan sebelum dia bertindak. Kerap kali dia berhati-hati sehingga dia bersuara lembut dan menonton, kontak mata dan ekspresi yang dia tampilkan sangat terbatas.

4) Gaya Sosial (*socializer style*)

Gaya orang ini suka bergaul, dia tampil santai, karena itu dia sangat menikmati suasana sosial ketika dia bertemu dengan orang lain justru dari

situ dia mendapatkan energi baru. Jika ia hendak memutuskan sesuatu maka dia selalu menemukan berbagai pendapat yang dikumpulkan melalui proses curah pendapat dengan orang lain. Banyak kali dia tampil blak-blakan, cepat membuat keputusan, bersikap tegas, kalau bicara serba cepat, dia juga mengungkapkan pikiran dan prasaannya melalui gerakan anggota tubuh, dia menampilkan ekspresi wajah dan nada yang bersahabat.

Sementara itu Liliweri, (2015:261-264) juga mengutip tiga gaya komunikasi secara umum menurut karya Mc Callister (1992) dibawah ini:

1) Gaya komunikasi pasif (*passive style*)

Gaya komunikasi pasif merupakan gaya komunikasi individu yang menghindari cara mengungkapkan pendapat atau perasaan, secara terbuka tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hak-hak pribadinya, termasuk tidak terlalu suka mengungkapkan cara-cara untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi orang ini menghindari konfrontasi terbuka dengan pihak lain.

2) Gaya komunikasi agresif (*aggressive style*)

Pada umumnya gaya komunikasi agresif selalu melibatkan manipulasi. Individu dengan gaya komunikasi agresif terbiasa berbicara dengan berani, mahir, langsung, dan sering dengan kata-kata, dan suara yang keras. Orang ini sering dipersepsikan sebagai orang sombong, suka menuntut, suka mencari masalah dalam persaingan. Manajer yang mengadopsi gaya agresif sering menciptakan situasi menang-kalah, dia selalu menggunakan intimidasi dan control untuk mendapatkan kebutuhannya, sering berperilaku tidak sopan dan menyakitkan orang lain dalam berkomunikasi. Sering pula dia memiliki kayekinan tertentu



karena memiliki kekuasaan dan kontrol, dan ini dijadikan sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhannya.

### 3) Gaya komunikasi asertif (*assertive style*)

Individu dengan gaya komunikasi asertif merupakan orang yang bersifat tegas, percaya diri, dan karena itu sangat menghargai dirinya sendiri. Ketika bicara maka dia akan tampil dengan tenang dan mengucapkan semua hal dengan jelas, bersikap jujur, dan langsung mengatakan sesuatu pada persoalannya.

Gaya komunikasi asertif merupakan gaya dimana individu dengan jelas menyatakan pendapat dan perasaannya, dia juga tegas membela hak-hak dan kebutuhan mereka tanpa melanggar hak orang lain. Komunikasi asertif terlahir dari harga diri yang tinggi sehingga orang-orang dengan gaya ini sangat menghargai dirinya, kebutuhan utamanya adalah spiritual demi kenyamanan dan ketenangan pribadi.

Sementara Galton (1884) dalam (Liliweri, 2015:256), juga mengemukakan Konsep dasar pendukung gaya komunikasi, bahwa ciri-ciri kepribadian seseorang dapat ditangkap dari kata-kata yang dia gunakan untuk menggambarkan diri-pribadinya kepada orang lain.

## 6. Public Speaking

### a. Pengertian *Public Speaking*

Menurut Fitriana (2018:14-20) *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Di dalam ilmu komunikasi, *public speaking* juga diartikan sebagai sebuah cara dan seni berbicara didepan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata dan nada bicara,

kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan.

b. Ruang Lingkup *Public Speaking*

Menurut Fitriani (2018:16) ruang lingkup *public speaking* meliputi: retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, speaker, penceramah, khatib, dan lainnya. Untuk menghasilkan komunikasi dua arah yang sukses ada “3V” yang harus diperhatikan:

1. *Verbal*; dalam hal ini komunikasi *verbal* dibutuhkan untuk menunjang pembicaraan anda, seperti kertas-kertas berisi materi presentasi, atau ide-ide yang dituangkan dalam presentasi anda.
2. *Voice*; suara seseorang memang sangat berpengaruh pada cara berkomunikasi. Terkadang orang merasa tidak percaya diri karena suaranya tidak bisa diatur. Artikulasi dan penekanan dalam suara sangat dibutuhkan agar pendengar bisa “terpengaruh” oleh anda. Karakter suara seseorang yang cukup kuat, bisa berpengaruh kepada orang (khalayak).
3. *Visual*; tak bisa dipungkiri bahwa kondisi visual atau penampilan seseorang sangat memengaruhi daya tariknya didepan audiens. Bahasa tubuh, kontak mata, dan kesan pertama, harus diperhatikan oleh seseorang.

Dari sini bisa dipahami bahwa ruang lingkup *public speaking* tidak sesempit yang dibayangkan. *Public speaking* mencakup hal yang lebih luas sebab melibatkan berbagai unsur dan faktor.

c. Fungsi Komunikasi *Nonverbal* Dalam *Public Speaking*

Menurut Mark L. Knapp dalam Fitriana (2018:75) ada lima fungsi pesan komunikasi nonverbal yang perlu diperhatikan dalam *public speaking*: *repetisi*, *kontradiksi*, *substitusi*, *aksentuasi* dan *komplemen*.

1. *Repetisi*, berfungsi untuk mengulangi atau merumuskan ulang makna dari pesan verbal. Misalnya, dapat menyertakan pernyataan verbal “apa benar?” dengan mengangkat alis mata, menggerakkan kepala atau tangan untuk mengulangi pesan verbal “ayo kita pergi.” Untuk menggantikan pesan verbal misalnya menyatakan “OK” dengan menggunakan tangan tanpa berkata apa-apa.
2. *Kontradiksi*, berfungsi untuk menunjukkan makna yang berlawanan. Sebagai contoh, menyilangkan jari atau mengedipkan mata untuk menunjukkan bahwa yang anda katakan adalah tidak benar.
3. *Substitusi*, berfungsi menggantikan lambang-lambang verbal. Menggunakan bahasa nonverbal seperti melambaikan tangan sebagai pengganti bahasa verbal saat berpisah dengan berkata “selamat berpisah.”
4. *Aksentuasi*, berfungsi untuk menekankan. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal untuk menonjolkan atau menekankan beberapa bagian dari pesan verbal. Misalnya, tersenyum untuk menekankan kata atau ungkapan tertentu.
5. *Komplemen*, berfungsi untuk melengkapi. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal untuk memperkuat warna atau sikap umum yang dikomunikasikan oleh pesan verbal.

Lima fungsi komunikasi nonverbal dalam public speaking diatas bisa membantu kita dalam berinteraksi sosial antar sesame.

#### d. Mengenal Bahasa Tubuh

Menurut Fitriana (2018:80-83) Belajar bahasa tubuh dalam *public speaking* tak kalah pentingnya. Komunikasi yang tidak didukung gerakan tubuh yang baik dan bertenaga hanya akan menjadi serangkaian kata yang kurang bermakna saat dilontarkan. Dalam hal ini penampilan *visual* lebih penting dibandingkan efek *audio* (suara). Alasannya sederhana, saat ini kita hidup dalam masyarakat yang menginginkan penampilan *visual* yang bagus dan hidup.

Ada tiga persepsi audien terhadap pembicara:

1. Visual-penampilan;
2. Vocal-bunyi pesan;
3. Verbal-pesan yang disampaikan.

#### 1. Apa Itu Bahasa Tubuh

Dalam *public speaking*, keseluruhan tubuh merupakan perangkat efektif untuk membantu berbicara didepan *audien*. Bahasa tubuh dapat mengklarifikasikan pesan atau perhatian yang disampaikan dan meyakinkan ketulusan hati kita serta entusiasme kepada *audiens*.

#### 2. Pentingnya Bahasa Tubuh

Gerak fisik tidak dapat dipisahkan dari komunikasi *verbal* dan *nonverbal* yang kita lakukan. Dengan kondisi demikian, seseorang pembicara tidak dapat menghilangkan gerakan tubuh isyarat tangan dan air muka (ekspresi). Semua itu merupakan suatu bagian integral dari cara bernbicara didepan *audien*. Bahkan air

muka pembicara yang dingin dan kaku seperti batu dapat memberikan petunjuk mengenai kepribadian dan sikapnya terhadap publik.

Cara berbicara didepan publik yang efektif menyempurnakan pembicaraan melalui bahasa tubuh yang alami. Bahasa tubuh yang tidak alami atau gerakan tangan yang dibuat-buat mengimplikasikan ketidaktulusan hati dan mengganggu jalannya pidato atau ceramah. Gerakan pisik yang alami secara nyata akan memperjelas nilai penyampaian pidato karena memberikan tekanan pada point-point yang diutarakan.

### 3. Manfaat Bahasa Tubuh

Gerak tubuh dapat membantu untuk menjelaskan atau mengklarifikasikan arti. Hal ini karena gerak tubuh merupakan alat bantu visual. Isi pembicara yang berkaitan dengan jarak, ukuran, bentuk dan kecepatan sering kali tergambar lebih bermakna dan hidup bagi *audiens* apa bila semua itu diilustrasikan dengan gerak tubuh atau gerak tangan.

Contoh, ketika seseorang pembicara mengutarakan kisah yang dramatis, cara bicaranya dapat disesuaikan dengan isi cerita tersebut. Air muka (ekspresi) dan gerakan tangan pembicara akan sejalan dengan ketegangan dalam kisah tadi. Gerakan tubuh akan banyak memberikan *variasi* dan menghilangkan situasi atau suasana yang menonton.

#### e. Pengertian Pidato

Menurut Fitriana (2018:149-154) Pada bagian ini, kita akan membicarakan pidato yang sering kali dianggap sebagai hal yang klasik oleh sebagian orang. Padahal pidato merupakan bagian dari *public speaking*. Sebab, arti pidato sendiri

adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak.

Pidato yang baik adalah pidato yang dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Ada tiga tujuan umum pidato yaitu:

1. Memengaruhi (*persuasive*) orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan sukarela.
2. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain.
3. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan.

Menurut Jalaluddin dalam Fitriana (2018:152) jenis-jenis pidato yang dapat diidentifikasi berdasarkan tujuan pokok pidato yang disampaikan. Berdasarkan tujuan, jenis-jenis pidato tersebut meliputi: pidato *informative*, pidato *persuasive* dan pidato *rekreatif*.

1. Pidato *informative*, pidato ini tujuan utamanya untuk menyampaikan informasi agar orang menjadi tahu tentang sesuatu. Contoh, kuliah, ceramah, makalah, pengajaran dan wejangan.
2. Pidato *persuasive*, pidato ini tujuan utamanya adalah membujuk atau memengaruhi orang lain agar mau menerima ajakan secara sukarela.
3. Pidato *rekreatif*, pidato ini tujuan utamanya adalah menyenangkan atau menghibur orang lain.

f. Ciri-Ciri Pidato yang Baik

1. Pidato yang Saklik

Memiliki *objektivitas* dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. *Seklik* juga bisa diartikan ada hubungann serasi antara isi pidato dan formulasinya.

## 2. Pidato yang Jelas

Pembicara harus pandai memilih ungkapan dan suasana kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindarkan salah pengertian.

## 3. Pidato yang Hidup

Untuk menghidupkan pidato bisa menggunakan gambar, cerita pendek atau kejadian-kejadian yang relevan dengan permasalahan yang dibicarakan sehingga memancing perhatian pendengar.

## 4. Pidato yang Memiliki Tujuan

Dalam membawakan pidato, tujuan juga harus sering diulang dalam rumusan yang berbeda. Kalimat-kalimat yang merumuskan tujuan dan pada bagian penutup harus dirumuskan secara singkat, jelas dan padat.

## 5. Pidato yang Memiliki Klimaks

Berusahalah mencapai titik puncak dalam pidato untuk memperbesar rasa ingin tahu pendengar.

## 6. Pidato yang Memiliki Pengulangan

Pengulangan itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Isi dan arti tetap sama namun dirumuskan dengan bahasa yang berbeda.

## 7. Pidato yang Berisi Hal-hal yang Mengejutkan

Bukan sebagai sensasi, tetapi mengejutkan yang dapat menimbulkan ketegangan yang menarik.

#### 8. Pidato yang Dibatasi

Voltaire mengatakan “rahasia membuat pendengar bosan ialah menyampaikan segala sesuatu dalam satu pidato”. Martin Luther: naiklah ke mimbar, bukalah mulutmu dan berhentilah segera! Maksudnya, supaya orang berbicara singkat tetapi padat; berarti harus membatasi diri.

#### 9. Pidato yang Mengandung Humor

Humor dalam pidato itu perlu hanya saja tidak boleh terlalu banyak.

#### 10. Pidato yang Singkat

Menurut Tantowi Yahya dalam Fitriana (2018:155) salah satu kesalahan terburuk saat anda menjadi pembicara adalah berbicara terlalu panjang.

### 7. Proses Komunikasi

Menurut Effendy (2008:6-7), dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan diatas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicangkup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam “bahasa komunikasi” komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator : orang yang menyampaikan pesan;
- b. Pesan : pernyataan yang didukung oleh lambang;
- c. Komunikan : orang yang menerima pesan;
- d. Media : saluran yang mendukung pesan bila  
komunikasikan jauh tempatnya;
- e. Efek : dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Teknik berkomunikasi adalah cara atau “seni” penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan



dampak tertentu kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaa, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya.

Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang, umumnya bahasa. Dikatakan bahwa umumnya bahasa yang dipergunakan untuk menyelurkan pernyataan itu, sebab ada juga lambang lain yang di pergunakan, antara lain kial; yakni gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya. Melambaikan tangan, mengedipkan mata, mencibirkan bibir, atau menggunakan kepala adalah kial yang merupakan lambang untuk menunjukkan perasaan seseorang.

Yang penting dalam berkomunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan.

Dampak komunikasi yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni;

a. Dampak Kognitif

Dampak kognitif adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya. Disini pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran si komunikan. Dengan lain perkataan, tujuan komunikator hanyalah berkisar pada upaya mengubah pikiran dari komunikan.

b. Dampak Efetif

Dampak efektif lebih tinggi kadarnya dari dampak kognitif. Disini tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi tergerak

hatinya; menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya.

c. Dampak Behavioral

Yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

selain tiga dampak komunikasi diatas, Effendi (2013:11-16) juga telah membagi proses komunikasi meenjadi dua proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder dibawah ini:

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pesan dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran orang kepada orang lain.

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasi sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya

banyak. Proses komunikasi sekunder ini merupakan sabungan dari komunikasi primer atau menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi mengarahkan bagaimana cara kita berperilaku terhadap orang-orang yang memiliki kepribadian atau prinsip gaya komunikasi yang berbeda-beda. Supaya komunikasi yang sedang dilangsungkan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

### **2. Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis dengan tujuan untuk merubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain sesuai dengan ajaran islam. Baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

**Table 2.1** Penelitian Terdahulu yang Relevan

N O	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	<p>Gaya Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Mahasiswa.</p> <p>Oleh Mutawakkil &amp; Nuraedah</p> <p>Vol. 3, No 2. 2019</p> <p>Fakultas Ilmu Komunikasi</p> <p>Universitas Tadulako Palu</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan gaya komunikasi merupakan cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan.</p>
2	<p>Analisis Gaya Komunikasi Amad Faiz Zainuddin.</p> <p>Oleh Bayu Nitin Pratiwi</p> <p>Vol. 5, No. 3, 2017.</p> <p>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</p> <p>Universitas Mulawarman</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini merupakan trapi yang menggabungkan ilmu akupuntur dan psikologi yang disempurnakan dengan sentuhan spiritual yang bersifat universal.</p>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian diskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti sebagaimana adanya, juga memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan hubungan antara fenomena, pengujian hipotesis-hipotesis, membuat prediksi dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan menurut Nawawi 2003 Singa Rimbun dan Efendi 1989 dalam (Rians & Abdi, 2012:185).

Menurut Moleong (2016:5), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka atau menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln 1987 dalam buku (moleong, 2016) dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan rincian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2005: 34).

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah ustadz Abdul Somad.

### 2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad yang terdapat didalam video Youtube ustadz Abdul Somad Official. Beberapa video diantaranya adalah;

Pertama, dengan judul dakwah “Wakaf yang akan lebih abadi, Pesantren Mawaridussalam, Medan”, dengan durasi 1:03:01, yang di publikasikan pada tanggal 23 Februari 2020. Ke-Dua, dengan judul dakwah “Mewujudkan peradaban yang lebih baik, Kecamatan Sei Rempah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara”, dengan durasi 1:18:57, yang dipublikasikan pada tanggal 25 Februari 2020. Dan yang Ke-Tiga, dengan judul dakwah “Tak ada yang kebetulan, hidup adalah pilihan, Perumahan Pesona Khayangan Juanda, Depok, Jawa Barat”, dengan durasi 1:05:14, yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020.

## C. Sumber Data

### 1. Primer

Data primer merupakan data atau keterangan utama yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Ruslan, 2013:9). Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari video Youtube ustadz Abdul Somad Official.

## 2. Sekunder

Data skunder merupakan sumber data dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung dan memberikan data kepada peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, baik itu dari buku-buku, jurnal, kamus, internet, catatan-catatan kuliah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan proses menganalisa dan mengamati yang ada dalam video Youtube Ustadz Abdul Somad Official. Untuk waktu penelitian akan dijelaskan didalam tabel (**Tabel 3.1** Jadwal Kegiatan Penelitian).

**TABEL 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

NO	Jenis Kegiatan	2020																												Ket				
		MEI			JUN			JUL			AGS			SEP				OKT				NOV				DES								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X	X	X	X																									
	Seminar UP										X																							
	Revisi										X	X		X	X	X																		
	Pengolahan dan Analisis Data																			X	X	X												
	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					X	X	X										
	Ujian Skripsi																											X						
	Revisi dan Pengesahan Skripsi																													X	X			
	Penggunaan Serta Penyerahan Skripsi																																X	



### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan langsung oleh peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan ada tiga macam cara yakni studi pustaka, observasi, dan dokumentasi.

#### *1. Internet Searching*

Dengan melakukan pencarian atas berkas-berkas yang tersimpan dalam berbagai layanan *Internet*.

#### *2. Observasi*

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada video Youtube Ustadz Abdul Somad Official kemudian diamati. Adapun yang diamati adalah gaya komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad.

#### *3. Dokumentasi*

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dan ada hubungannya dengan bahan penelitian yang kemudian dijadikan bahan argumentasi. Seperti buku-buku, artikel Koran, arsip, kamus istilah dan lain sebagainya.

### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan teknik triangulasi data, penelusuran data-data pendukung yang memperkuat penelitian. Data-data diambil berdasarkan dari pengalaman intelektual, keyakinan objektif, dan dari berbagai pedoman untuk membantu jalannya penelitian mengenai analisis gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul

Somad yang terdapat dalam beberapa video Youtube ustadz Abdul Somad Official.

Menurut Maleong (2004:330) dalam (Ruslan, 2013: 219) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk membanding, yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik dan tori dalam penelitian secara kualitatif.

### **G. Teknik Analisis Data**

Maleong (2012: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Data pada riset kualitatif ini tidak menggunakan uji statistik karena datanya berupa data kualitatif yaitu kata-kata atau kalimat-kalimat dan gambar-gambar bukan angka-angka.

Menurut Moleong (Kriyanto, 2006:167), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, maka dalam menganalisis data yang akan dilakukan menggunakan non statistic sesuai dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan variabel yang terjadi. Data yang diperoleh melalui *Internet Searching*, observasi, dan dokumentasi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Profil Ustadz Abdul Somad

Gambar 4.1  
Gambar Ustadz Abdul Somad<sup>4</sup>



Ustadz H. Abdul Somad, Lc. MA lebih terkenal dengan nama ustadz Somad, kehidupannya mungkin dapat digambarkan dengan lingkungan yang sangat sederhana, “dari pesantren kembali untuk pesantren”. Beliau menempuh pendalaman spiritual keagamaan mulai dari kecil. Sehingga ulasan-ulasan yang disampaikan beliau mudah dicerna dan dipahami masyarakat. Metode ceramah yang dibawa tegas, lemah lembut serta kemampuannya merespon audiens dan menjawab pertanyaan faktual dengan jawaban yang logis serta didasarkan kajian ilmu, yang membuat kalangan remaja, orang tua hingga

<sup>4</sup> Gambar 4.1: <http://riaugreen.com>, di akses pada tanggal 26 Oktober 2020

kalangan akademis menjadikan beliau sebagai rujukan dalam hukum Islam. Ceramah beliau membahas mengenai masalah-masalah terkini, nasionalisme dan berbagai masalah yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat.

Ustadz Abdul Somad, Lc. MA lahir di Pekanbaru, Riau pada Rabu tanggal 18 Mei 1977 (30 Jumadil al-ulla 1314 Hijriah). Masa kecilnya selain bermain juga mulai mengenal pendidikan dari orang tuanya, keluarga dan lingkungannya. Dalam sebuah ceramahnya dikisahkanlah penggalan kehidupannya. Waktu ngaji dikampung halamannya disebuah surau tua, beliau diantar oleh orang tuanya dengan membawa satu kaleng berisi beras, dan orang tuanya berpesan dengan tegas kepada guru ngajinya “pukullah abdul somad ini dengan kayu rotan yang telah dibagi menjadi empat, saya rela dunia akhirat”. Begitulah ketegasan didikan orang tua Abdul Somad yang sangar menghormati agama dan guru yang mengajarkan al-Qur’an pada anaknya.

Sejak dibangku sekolah dasar beliau dididik melalui sekolah yang berbasis pada Tahfizh al-Qur’an. Setelah tamat dari SD Al-Washliyah tahun 1990. Layaknya orang Sumatra yang merantau dalam mencari ilmu, begitu pula yang dilakukan Somad remaja. Beliau melanjutkan pendidikannya di MTS Mu’allimin al-Washliyah Medan yang jauh dari kampung halamannya, dengan jarak kurang lebih 729 km. Tamat MTS ditahun 1993. Rasa ingin tahunya kuat membawanya untuk terus menuntut ilmu keberbagai guru dan tempat. Sejak kecil beliau sudah ditempa menjadi ulama, yaitu menjadi guru mengaji al-Qur’an.

Semenjak remaja, ustadz Abdul Somad suka beribadah, sampai melakukan

ibadah haji diusia belia. Saat tengah menimba ilmu di MTS, kelas 2, masih berumur 12 tahun, sekitar tahun 1992 beliau sudah berangkat haji. Sesudah pulang dari haji dan setelah tamat MTS ustadz Abdul Somad meneruskan belajar di Pesantren Darularafah Deli Serdang Sumatera Utara selama satu tahun. Dalam pesantren tersebut beliau mmendalami pelajaran Fikih haji bersamaan juga beliau juga telah secara langsung mempraktikan ibadah haji sehingga beliau disuruh mengajar dikelas khusus kitab haji. Setelah tamat tahun 1993, tahun 1994 ustadz Abdul Somad kembali ke Riau untuk menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indragiri Hulu dan menyelesaikannya ditahun 1996. Memang sewaktu remaja semi muda, ustadz Abdul Somad pernah tidak sekolah, sempat vakum lima bulan, untungnya bias kembali sekolah.

Setelah lulus dari Nurul Falah, ustadz Abdul Somad melanjutkan kuliah di UIN Suska Riau, namun hanya dua tahun, 1996-1998, alias tidak selesai. Kemudia ustadaz Abdul Somad mendapatkan informasi bahwa Indonesia mendapat seratus biasiswa untuk studi di Universitas Al-Azhar secara gratis. Akhirnya beliau tertarik dan mengikuti tes. Namun tempat tes sangat jauh dari kampung halamannya, yaitu dibagian Sumatra Utara, perjalanannya sepuluh jam lebih, berangkat dari rumah jam lima sore sampai ditempat tes jam lima pagi, saat ditempat tes ia diberi tahu oleh petugas pendaftaran, ‘dek sekarang hari terakhir pendaftaran’, sehingga beliau tidak sempat belajar materi ujiannya, seratus soal berbahasa Arab gundul tanpa harakat sedikitpun.

Sebulan kemudian, pengumuman kelulusan. Sementara waktu itu, sekitar 1998, akses untuk internet atau sms tak terjangkau. Dengan hati berdebar-

debar, datanglah beliau untuk melihat pengumuman yang ditempel pada dinding, dibaca satu-persatu nama tersebut dari satu sampai seratus ternyata nama beliau tidak ada. Lalu, dibacalah kedua kalinya ternyata nama beliau tercantum dipaling ujung. Puja dan puji diucapkannya pada Allah, *Alhamdulillah*. Ustadz Abdul Somad bisa dikatakan mengalahkan 900-an orang lainnya yang mengikuti tes untuk untuk mendapatkan biasiswa tersebut.

Pada 5 September 1998 berangkatlah beliau ke kota Kairo, Mesir. Waktu sampai disana beliau melihat keindahan dari sungai nil yang menurutnya ternyata lebih indah ketimbang dari televisi, di TVRI. Begitu pula kuburannya firau yang sebelumnya hanya bisa beliau lihat di koran, majalah.

Ustadz Abdul Somad menikmati perjalanannya ke kota Kairo. Namun harus diakui awal perkuliahannya, masuk didalam ruang kuliah di Al-Azhar, beliau stress. Dosehnya orang Arab, bukunya bahasa Arab, bicaranya dengan bahasa Arab, yang bisa beliau dengar hanya assalamualaikum sementara yang lainnya tidak jelas.

Begitulah, awal perkuliahannya beliau stress berat, baik itu dalam kampus maupun diluar kampus. Semangat pula terbersit, ingin pulang kampung, tapi beliau takut dan malu karena sudah tasyukuran potong kambing dan mengundang tetangga-tetangga untuk pemberangkatannya, maka mau tidak mau harus belajar dan dijalani. Perjuangan dalam menuntut ilmu akhirnya membuahkan hasil. Beliau mendapatkan gelar Lc-nya dalam waktu tiga tahun lebih sepuluh bulan empat tahun. Selama menyelesaikan pendidikannya di Al-Azhar, Mesir, beliau tidak pernah meminta uang sepersenpun dari kedua orang tuanya.

Lantas bagaimana beliau memenuhi kebutuhan sehari-harinya? Kerja, ya dengan bekerja. Salah satunya adalah dengan setiap musim haji beliau pergi ke mekah untuk menjalankan ibadah haji dan mencari uang dengan gaji 50 real (Rp.150.000), semula kerjanya sepertinya mudah yaitu membagikan nasi kotak kepada jamaah haji. Namun, setelah beliau menerima pekerjaan, ternyata tidak semudah yang dibayangkannya. Nasi kotak dibagikan kepada sepuluh kloter jamaah haji kurang lebih sepuluh ribu orang jamaah haji. Perjuangan beliau sungguh luarbiasa. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya disana, beliau memiliki prinsip bahwa tidak akan meminta uang kepada orang tuanya.

Perjalanan perjuangan menuntut ilmunya berlanjut, sempat menuntut ilmu di Malaysia namun hanya sebentar tak selesai, lalu pada tahun 2004, kerajaan Maroko menyediakan 15 biasiswa bagi pendidikan S2 di Dar Al-Hadis Al-Hassania Institute yang setiap tahunnya hanya menerima dua puluh orang murid dengan rincian lima belas orang Maroko dan lima orang untuk asing. Ustadz Abdul Somad terpilih untuk masuk dalam kuota dalam penerimaan lima orang asing tersebut melalui jalur biasiswa S2 yang diselesaikannya dalam satu tahun sebelas bulan, dan mendapatkan gelar MA.

Menurut Ni'amul dan Muhammad (2019), Ustadz Abdul Somad memiliki banyak sekali sanad keilmuan sampai pada Shahih Al-Bukhari, dimulai dari tuan guru Muhammad Idrus Hasyim Bugis yang merupakan murid Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani bila di urutkan sebagai berikut:

- a. Tuan Guru Muhammad Idrus Hasyim Bugis
- b. Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani

- c. Syekh Abdul Kharim Al-Minkabawi
- d. Syekh Nawawi Al-Bantani
- e. Syekh Fathimah Al-Falinbani
- f. Syekh Abdusshamad Al-Falinbani
- g. Syekh Ja'far Al-Falinbani
- h. Syekh Muhammad ibn Ala'iddin Al-Babili
- i. Syekh Alibin Yahya Az-Zayyadi
- j. Ali bin Abdillah Al-Halabi
- k. Syekh Islam Zakariya Al-Asqalani
- l. Al-Hafizh ibn Hajar Al-Asqalani
- m. Syekh Ibrahim At-Tanukhi
- n. Syekh Ahmad ibn Abi Thalib Ad-Dimasyqi
- o. Syekh As-Siraj Al-Husain Al-Mubarak Az-Zabidi
- p. Syekh Abdul Awwal As-Sajzi Al-Harawi
- q. Syekh Abdulrahman ibn Muzhaffar Ad-Dawudi
- r. Syekh Abdullah ibn Hamawaih As-Sarakhsi
- s. Imam Muhammad ibn Yusuf Al-Firabri
- t. Al-Imam Al-Hafizh Al-Hujjah Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari

Ustadz Abdul Somad pernah beberapa kali berdakwah ditengah masyarakat suku talang mamak, ditengah hutan belantara Taman Nasioanl Bukit Tiga Puluh. Selain berdakwah ustadz Abdul Somad juga seorang pendidik,



mengamalkan ilmunya dilingkungan akademis, beliau seorang dosen bahasa Arab di Pusat bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dosen Tafsir dan Hadis dikelas Internasional Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur Pekanbaru.

Pertama kali ustadz Abdul Somad berbicara pada tahun 2011 di Masjid Akromunnas Kampus Universitas Riau Gobah. Berkat kecerdasan serta kedalaman ilmu agamanya, beliau dipercaya menjabat sebagai anggota MUI Provinsi Riau, Komisi Pengkajian dan Keorganisasian (2009-2014), Anggota Badan Amil Zakat Provinsi Riau, Komisi Pengembangan, (2009-2014), Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama Provinsi Riau, (2009-2014).

Ustadz Abdul Somad selain pendakwah dan pendidik, beliau termasuk ulama, penulis, penerjemah, dan penyadur yang produktif serta berkualitas tinggi dalam bidang fikih, hadis, dan disiplin ilmu keislaman lainnya.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad, Lc. MA. Untuk memperoleh hasil penelitian ini mengacu pada identifikasi dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian ini merupakan data yang didapat dengan teknik analisis data dan pengumpulan data seperti *internet searching*, observasi, dan dokumentasi melalui akun "<http://www.youtube.com/UstadzAbdulSomadOfficial>.

## 1. Gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad

Video adalah rekaman gambar hidup (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Video merupakan teknologi untuk menangkap merekam, memproses, menstransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak. Video menjadi media yang digunakan sebagai promosi karena kelebihanannya yang dimilikinya berupa audio dan visual. Seperti ke-tiga video yang akan dianalisis yang berisi tentang dakwah ustadz Abdul Somad berasama mad'u. diantara videonya adalah:

- a. Pertama, dengan judul dakwah “Wakaf yang akan lebih abadi, Pesantren Mawaridussalam, Medan”, dengan durasi 1:03:01, yang di publikasikan pada tanggal 23 Februari 2020.
- b. Ke-Dua, dengan judul dakwah “Mewujudkan peradaban yang lebih baik, Kecamatan Sei Rempah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara”, dengan durasi 1:18:57, yang dipublikasikan pada tanggal 25 Februari 2020.
- c. Ke-Tiga, dengan judul dakwah “Tak ada yang kebetulan, hidup adalah pilihan, Perumahan Pesona Khayangan Juanda, Depok, Jawa Barat”, dengan durasi 1:05:14, yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020.

Seorang komunikator (dai) memberikan informasi kepada komunikan (mad'u) melalui pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Quran dan hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara *verbal* maupun *nonverbal* dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain sesuai ajaran islam. Dalam hal ini seorang komunikator (dai) sangat berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu, dalam berdakwah sangat diperlukan bagi seorang komunikator (dai) gaya bahasa yang menarik,

penampilan dan teknik bicara serta penguasaan materi agar menarik bagi masyarakat yang mendengarkannya.

Dari hasil analisis peneliti dari video youtube Ustadz Abdul Somad Official, peneliti memiliki data-data sebagai berikut:

a. Gaya bahasa yang mudah dipahami

Dalam berdakwah Gaya bahasa juga memiliki peran penting dalam menarik perhatian komunikasi (mad'u), tidak hanya bahasa *verbal*, bahasa *nonverbal* juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian komunikasi (mad'u). Sebagaimana yang sering ditampilkan oleh ustadz Abdul somad dalam video dakwahnya.

“...rupanya, itu artinya terbit matahari, hebatnya masjid kita, asal terbit matahari langsung berbunyi (jam). Saat terbit matahari itu, matahari itu bulat, bulat ya, matahari tu bulat sebenarnya. Begitu terbit matahari datang setan menghampiri, ini matahari bulat datang setan menghampiri, makanya waktu ini waktu ini waktu terbit matahari ini disebut waktu karnain syaitan kar (tanduk), karnain (dua tanduk) syaitan (dua tanduk syaitan). Karnain dua tanduk syaitan, sampai berapa lama syaitan menghampiri matahari ini? Setinggi tombak, jadi kalau ditegakkan tombak diatas tanah, segini tinggi tombak, lalu kemudian matahari naik setinggi tombak itulah makanya selama matahari naik setinggi tombak kita tidak boleh shalat, kenapa? Tasyabbu, menyerupai orang musyrik jahiliyah, mereka menyembah berhala, berhala itu didalamnya ada syaitan selama naiknya dua tanduk syaitan ini 12 menit...”

Dakwah dengan judul ”Tak ada yang kebetulan, hidup adalah pilihan, Perumahan Pesona Khayangan Juanda, Depok, Jawa Barat”, dengan durasi 1:05:14, yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020 dari menit 40:01 sampai menit ke 41:30, ustadz Abdul Somad menjelaskan dengan rinci apa itu karnain, supaya audien mengerti bahwa karnain itu merupakan dua tanduk syaitan

diamana dua tanduk syaitan berada ketika terbitnya matahari yang menandakan bawa disaat itu umat muslim dilarang untuk melakukan shalat ketika matahari terbit setinggi tombak. Hal ini dijelaskan ustadz Abdul Somad agar umat muslim paham dimana letaknya waktu shalat.

“...Nenek-nenek mohon maaf ya nek, nenek-neneklah yang doanya makbul, betul?, bener tu doanya makbul, dia tak ada memikirkan dunia lagi, makanya banyak tadi masukkan gelang sama rantai dikotak-kotak tu. Aku sudah mau mati pak ustadz, ambiklah, ambil, ambil, ambil, ambil pas dibawa ketoko cina, mau dijual, haya ni pacinga. Massa Allah rupanya anak pesantren bukan hanya pandai bahasa Arab, bukan hanya pandai bahasa Inggris, bukan hanya hebat ceramah, bukan hanya hebat kaligrafi, tapi pandai juga melukis dan menggambar, mana buktinya?, tu dinosaurus...”

Berikut ini dengan judul dakwah “Wakaf yang akan lebih abadi, Pesantren Mawaridussalam, Medan”, dengan durasi 1:03:01, yang di publikasikan pada tanggal 23 Februari 2020 dari menit ke 49:10 sampai menit ke 49:53 dari dakwah berikut ini ustadz Abdul Somad mengatakan bahwa nenek itu do’anya makbul dan baik, saking baiknya nenek memberika gelang dan rantai yang ia miliki, pas dibawa ketoko mas cina, “*haya ni pacing*” sebenarnya kata tersebut tidak memiliki arti, dikarena penjelasan ustadz sebelumnya hingga membuat audiens (mad’u) tertawa, paham dan mengerti apa arti dari kata tersebut, seolah-olah kata tersebut mengartikan kalau barang nenek-nenek ini seperti rantai dan gelang itu ternyata palsu.

“... Ada orang jawa disini?, pripun kabare apik?, insyaallah sing melu acara iki padha kabeh mlebu swarga, melayu jangan ditanya lagi, Serdang Bedagai memang kerajaan melayu, serdang, melayu paling atas langkap, turun kebawah deli, turun kebawah serdang, turun kebawah batu bara, turun kebawah asahan, turun kebawah siak indrapura kampung halaman saya di Riau, turun kebawah Pelalawan, turun kebawah lagi Indragiri, turun kebawah lagi Jambi, turun kebawah lagi Palembang, terus bawah

lagi?, kau pikir aku supir OLX. H'a,, oleh sebat itu ini negeri Melayu, Melayu itu maka mesti dijaga adat istiadatnya, sekali leher berkembang, surut untuk berpantang, tak kan Melayu hilang di Bumi, betul?, ajarkan itu kepada anak-anak kita, dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung...”

Dengan judul “Mewujudkan peradaban yang lebih baik, Kecamatan Sei Rempah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara”, dengan durasi 1:18:57, yang dipublikasikan pada tanggal 25 Februari 2020, dari menit ke 56:02 sampai menit ke 57:09. selain pasi dalm berbahasa Indonesia dan bahasa arab ternyata beliau juga bisa berbahasa jawa, daimana beliau menanyakan apakah ada orang jawa disini, lalu beliau mengatakan pripun kabare apik?, insyaallah sing melu acara iki padha kabeh mlebu swarga. Bagi masyarat yang bukan dari jawa mungkin tidak akan mengerti apa yang beliau akatakan, tapi bagi masyarakat yang berasal dari jawa pasti tau maksud dari perkataan ustadz Abdul Somad. Pripun kabare apik?, artinya apa kabar?, insyaallah sing melu acaraa iki padha kabeh mlebu swarga, artinya insyaallah mereka yang ada diacara ini masuk surga.

b. Memiliki landasan yang jelas

Selain memiliki gaya bahasa yang mudah dipahami, ustadz Abdul Somad juga menyampaikan dakwahnya kepada komunikan (mad'u) dengan memiliki landasan yang jelas, agar komunikan (mad'u) lebih mengerti atau meyakini apa yang beliau sampaikan.

“... Menuntut ilmu sampai liang lahad, itu bukan teori, menuntut ilmu sampai liang lahad itu mana perakteknya?, buktinya orang sudah liang lahatpun tetap dibacakan tauhid, hay,, jenazah kalau datang nanti malaikat bertanya kepadamu, man rabbuka? katakana Allah, man nabiiyuka? Katakanlah Muhammad SAW, ma kitabuka? Katakanlah Al-Qur'an. Untuk apa orang mati diajari, sebenarnya itu mengamalkan minal mahdi ilal lahdi hadistnya riwayat Imam Abu Umamah Al-Bahili kata imam ahli

hadist Ibnu Hajar Al-Asqalani isnaduhuzailir hadist tentang talqin orang mati jangan mengingkari orang mentalqinkan, Ibnu Hajar Al-Asqalani ahli hadist, yang membolehkan ahli hadist, yang melarang ahli hadast...”

Dalam dialog berikut ini yang berjudul ”Tak ada yang kebetulan, hidup adalah pilihan, Perumahan Pesona Khayangan Juanda, Depok, Jawa Barat”, dengan durasi 1:05:14, yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020 darimenit ke 1:02:38 sampai menit ke 1:03:25. Ustadz Abdul Somad menjelaskan tentang menuntut ilmu itu sampai liang lahad, disini ustadz Abdul Somad menjelaskan berdasarkan landasan yang jelas menurut hadist riwayat Imam Abu Umamah Al-Bahili dan ahli hadist Ibnu Hajar Al-Asqalani. Dengan berdakwah berdasarkan landasan yang jelas, hal ini akan membuat komunikan semakin merasa yakin bahwa apa yang disampaikan oleh seorang komunikator itu benar dan bisa dipercaya.

“...Jadi bagaimana solusinya?, Allah beri kita kuasa, Allah beri Abdul Somad Mata, Allah beri Abdul Somad telinga, Allah beri Abdul Somad hati, Allah beri Abdul Somad akal, Allah beri Abdul Somad Wahyu, eh,, wahyu tidak, wahyu Allah SWT berikan kepada nabi Muhammad, tetapi dia kirimkan Al-Qur’an kepada kita hudallinnas, maka kita berada diantara dua pilihan (وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا) yang artinya: “*demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaanannya)* (Q. S. al-Syams [91]:7)” demi jiwa Abdul Somad dan penciptaannya (فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا) yang artinya: “*maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya* (Q. S. al-Syams [91]:7)” Allah berikan dua jalan, aku berikan kau dua jalan Abdul Somad, jalan qujur,, bangun sampai jam 7, jalan taqwa,, bangun, mandi, shalat tahajut, datang ke masjid. Pilih mana? Dua-duanya adalah jalan Allah, dua-duanya adalah milik Allah, dua-duanya adalah kuasa Allah, tetapi ada yang dimurkai Allah ada yang diridhai Allah...”

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator dakwah (dai) sudah pastinya harus memiliki landasan yang jelas agar komunikan (mad’u)

percaya apa yang disampaikan oleh komunikator itu benar dan berlandaskan dari Al-Qur'an dan Hadist. Dari menit ke 09:29 sampai menit ke 10:33 dengan judul dakwah “Mewujudkan peradaban yang lebih baik”.

c. Berkaitan dengan masa kini

Selain memiliki landasan berupa Al-Qur'an dan Hadist, ustadz Abdul Somad saat menyampaikan dakwahnya selalu memberikan contoh dari kehidupan nyata dan berkaitan dengan masa kini, menceritakan untuk contoh dan dipergunakan sebagai pembelajaran bagi komunikan (mad'u) yang hadir supaya dapat mengambil hikmahnya. Seperti yang diungkapkan dalam setiap beliau tampil berdakwah.

“...Pelajaran pertama, kalau mau selamat anak-anak muda kita ini dari narkoba, dari zina, dari judi, maka siapkan pendidikan Al-Qur'an. Masukkan ke pesantren SDIP, SMP, SMAIP, saya berharap pemda Serdang Bedagai membangun sekolah SMP Tahfizh Al-Qur'an, setuju? Setuju!!. Berapa lama kita dikasih Allah amanah, jabatan ditanya apa yang sudah kau buat untuk menyelamatkan anak bangsa, apa yang sudah kau lakukan, Alhamdulillah ya Allah sudah kubangun taman-taman yang indah, apa gunanya taman itu? Pacaran orang setiap malam minggu, ee tahankanlah. Mengalir saja kau ria, pacaran malam minggu duduk-duduk mereka pacaran, habislah kau dipelangkung di Filipina. Tapi, kalau kau buat sekolah Tahfizh Qur'an, tanahnya dari mana? Sebanyak ini tidak ada tanah wakaf? Mustahil tidak ada tanah wakaf. Ustadz Somad,, setelah mendengar ceramah ustadz seingat saya tanah ini akan tunggal, maka tanah yang itu saya wakafkan, serahkan kepada nahdlatul ulama, muahammadiyah, al washliyah, tarbiyah islamiyah, majelis ulama Indonesia serahkan...”

Dari hasil yang telah dianalisis dari video dengan judul dakwah “Mewujudkan peradaban yang lebih baik, Kecamatan Sei Rempah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara”, dengan durasi 1:18:57, yang dipublikasikan pada tanggal 25 Februari 2020 dari menit ke 17:47 sampai menit ke 19:04,

dakwah yang dibawakan oleh ustadz Abdul Somad sangat berkaitan dengan masa kini mengenai narkoba, zina, dan judi. Hal ini sangat bertentangan dengan anak muda masa kini agar anak muda masa kini tidak terjerumus kejalan yang sasat. Dilihat dari dakwah yang disampaikan oleh ustadz Abdul Somad, dimana ustadz ingin anak-anak muda masa kini menjadi anak muda yang berguna dan berbakti kepada orang tua, Negara dan Tahfizh terhadap Al-Qur'an.

“...Yang menenangkan hati adalah bahwa pesantren ini bukan punya orang, betul? Bukan punya keluarga, bukan punya suku, bukannya punya komunitas, bukan punya alumni. Pesantren Mawadirussalam adalah milik umat islam, kenapa kau tidak mau menyumbang ni pesantren, alah paling-paling nanti besar punya kerajaan, mati bapaknya naik anaknya, mati anaknya naik cucunya, mati cucunya bercabang-cabang cicitnya. Kenapa kau tidak mau memberikan sumbangan untuk pesantren mawaridussalam, alah itukan punya satu suku tertentu, aku tak satu suku sama dia memangnya marga kau apa? Marga satwa, kau marga apa? Marga arin. Tapi wawaridussalam milik siapa? Milik semua yang bersahadat Ashaduallailahailallah waashaduannamuhammadarrasulullah, siapapun yang bersahadat maka dia pemilik pesantren Mawaridussalam. Itu dulu pokok pangkal yang pertama yang mesti dipahami kepada umat islam, bahwa dalam islam ada namanya wakaf. Apa namanya? Wakaf. wakaf itu rukunnya ada empat, ada yang berwakaf, ada yang menerima wakaf, ada benda yang diwakafkan, ada ijab dan qobul, kita ulang sekali lagi, ada yang berwakaf, siapa dia? Umat islam diseluruh dunia, ada yang menerima wakaf, inilah dia nakzir ustadz-ustad kita yang mengelola wakaf dengan amanah, ada benda yang diwakafkan, inilah dia semua hasil yang ada dipondok ini wakaf, ada ijab dan qobul...”

Dakwah dengan judul “Wakaf yang akan lebih abadi, Pesantren Mawaridussalam, Medan”, dengan durasi 1:03:01, yang di publikasikan pada tanggal 23 Februari 2020 dari menit ke 02:52 sampai menit ke 05:10. Disini ustadz Abdul Somad menjelaskan tentang wakaf dimana supaya umat muslim yang memiliki kemampuan selalu memberi kepada orang yang tidak mampu.



“... bapak nantik pulang, tiba-tiba ketemu anak-anak muda dii Pos Ronda, heyy anak muda?, kenapa kalian tidak shalah subuh ke Masjid *yudillu bihi kasiraw* : “banyak orang yang disesatkan Allah”, *wa yahdi bihi kasira* : “banyak orang yang diberi hidayah oleh Allah”, pak aji, bapak termasuk yang diberi hidayah, kami ini yang disesatkan Allah, biarkan kami sesat, pak ajipun bingung, iya juga ya, ya udah;ah kalau begitu, biar ajalah kau sesat...”

Dari dakwah dengan judul Tak ada yang kebetulan, hidup adalah pilihan, Perumahan Pesona Khayangan Juanda, Depok, Jawa Barat”, dengan durasi 1:05:14, yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020 dari menit ke 12:24 sampai menit ke 12:57. Tentunya pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau sangat berkaitan dengan masa kini dimana supaya anak-anak muda dimasa kini tidak memilih jalan yang salah. Tetapi terus menuju ke jalan yang benar yakni jalan yang senantiasa diridhai oleh Allah SWT.

d. Selalu menyampaikan lelucon

Saat menyampaikan dakwahnya ustadz Abdul Somad selalu menampilkan Lelucon melalui kata-kata dari pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau, dimana supaya audiens tidak bosan ketika mendengarkan dakwahnya, tetap saja ustadz Abdul Somad tidak selalu menyampaikan lelucon, hanya saja beliau menyampaikannya disela-sela dakwahnya.

“...semua ini terjadi atas kuasa Allah, tetapi tidak semua diridhoi Allah, ini harus dipahami dengan baik, kalau tidak rusak tauhid akidah. Kalau ada orang yang subuh ini tidak ikut dengan kita jama’h shalat subuh, tidak ikut pengajian, bangun dia jam 7, bangun dia jam 7, istrinya pulang dari pengajian, mas! Kok mas ngak shalat subuh, aku terlambat inipun atas kehendak Allah. Kalau yang mengatakan dia tidur itu bukan karena kehendak Allah, berarti syirik, berarti ada kuasa lain di luar kuasa Allah, lahawlawalaquataillahbillah. Kenapa mas bangun jam 7?, lahawlawalaquataillahbillah...”

Dari analisis video yang berjudul “Tak ada yang kebetulan, hidup adalah pilihan, Perumahan Pesona Khayangan Juanda, Depok, Jawa Barat”, dengan durasi 1:05:14, yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020, terlihat ustadz Abdul Somad memberikan salah satu contoh tentang tak yang ada kebetulan, hidup adalah pilihan, dimana beliau hendak memberikan contoh tentang seorang istri yang sedang membangunkan suaminya yang sedang tidur, hal ini mengundang tawa bagi orang-orang disekitarnya (mad’u).

“...walaupun kalian sudah belajar ilmu agama, pulang ke rumah tetap sayang sama orang tua, jangan mentang-mentang santri Mawaridussalam!, mak! Duduk, ayah! Duduk, duduk sini?, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh!, bukan begitu, tetap jaga akhlaku karimah. Ayah, ayah kenapa tak sembahyang?, jangan kau atur-atur aku untuk sembahyang, uang sekolah kaupun aku yang ngasih, guru kaupun aku aku yang ngasih, jangan kau urus-urus aku, akau mau sembahyang mau tak sembahyang bukan urusan kau. Ayah,, kawan ayah yang kemaren ingat ndak kawan ayah? Iya, matia dia, apa!, lembut tapi mengena, lebih baik dari pada keras tapi tak kena, betu?,, betul,..”

Dari analisis video yang berjudul “Wakaf yang akan lebih abadi, Pesantren Mawaridussalam, Medan”, dengan durasi 1:03:01, yang di publikasikan pada tanggal 23 Februari 2020 dari menit ke 55:27 sampai menit ke 56:15, didalam berdakwah terlihat ustadz Abdul Somad menyampaikan leluon mengenai cara mengengitkan orang untuk shalat. Hal ini dilakukan agar audiens tidak terlalu bosan ketika mendengarkan dakwah yang dibawakan oleh beliau.

“...tapi anak muda ini darah bergelora, hawa nafsu macam-macam, pergaulan luar biasa. Banyak mak-mak sekarang sambil memasak, pontan, ponten, pontan, ponten nasik tak masak-masak, tengok rupenye tabung gas mau dijual anak sabu-sabu. Ini ceritanya malah mengada-ngada atau pakta?,, fakta. Saya tak pernah mengada-ngada, tanggung jawab siapa ini?, cukup pak polisi mengatasi ini?, tak bisa, semuanya harus?, bapaknya, ibunya, ustadznya. Karena kalau sudah kena tak ada lagi harapan. Ustadz

Somad,, ada yang yang mau saya Tanya pak ustadz?, Tanya, apa namanya?, tapi jangan didepan orang banyak pak ustadz, mau nanya empat mata, jangankan empat tigapun bisa, apa?, apa?, apa?, apa?...”

Selain menyampaikan lelucon tentang istri dan suami, anak dan ayah, di video ketiga yang berjudul “Mewujudkan peradaban yang lebih baik, Kecamatan Sei Rempah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara”, dengan durasi 1:18:57, yang dipublikasikan pada tanggal 25 Februari 2020 dari menit ke 42:25 sampai menit ke 43:15 ini tentang seorang ibu dan anaknya, dimana seorang ibu sedang memasak ternyata tabung gas sudah tak ada, karena dijual oleh anaknya buat beli sabu-sabu. Lelucon tersebut diambil dari kehidupan sehari-hari yang sering kita dengar, kita lihat, mungkin kita sendiri pernah mengalaminya.

- e. Gerakan anggota tubuh sesuai dengan apa yang disampaikan

Komunikasi *nonverbal* ustadz Abdul Somad gerak anggota tubuh saat menyampaikan kajian berperan penting juga dalam menyampaikan pesan dakwah dan dapat mempengaruhi orang lain atau komunikan (mad'u) yang hadir dalam dakwahnya. Seperti yang terlihat dalam gambar serta dialog yang disampaikan oleh ustadz Abdul Somad yang peneliti ambil dari video youtub ustadz Abdul Somad Official berikut ini:

“...rupanya, itu artinya terbit matahari, hebatnya masjid kita, asal terbit matahari langsung berbunyi (jam). Saat terbit matahari itu, matahari itu bulat, bulat ya, matahari tu bulat sebenarnya. Begitu terbit matahari datang setan menghampiri, ini matahari bulat datang setan menghampiri, makanya waktu ini waktu ini waktu terbit matahari ini disebut waktu karnain syaitan kar (tanduk), karnain (dua tanduk) syaitan (dua tanduk syaitan). Kornain dua tanduk syaitan, sampai berapa lama syaitan menghampiri matahari ini? Setinggi tombak, jadi kalau ditegakkan tombak diatas tanah, segini tinggi tombak, lalu kemudian matahari naik setinggi tombak itulah makanya

selama matahari naik setinggi tombak kita tidak boleh shalat, kenapa? Tasyabbu, menyerupai orang musyrik jahiliyah, mereka menyembah berhala, berhala itu didalamnya ada syaitan selama naiknya dua tanduk syaitan ini 12 menit...”

Ustadz Abdul Somad menggerakkan dahi, saat menyampaikan dakwahnya yang berjudul Tak ada yang kebetulan, hidup adalah pilihan, Perumahan Pesona Khayangan Juanda, Depok, Jawa Barat”, dengan durasi 1:05:14, yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020 dari menit 40:01 sampai menit ke 41:30, dengan gerak-grik anggota tubuh dari muka sampai ke tangan sesuai dengan kalimat-kalimat yang diucapkannya, dimana beliau hendak menyebutkan kalimat syaitan dan matahari serta diberi contoh dengan menggunakan benda sekitar, juga diberangi dengan nada suara yang sedikit meninggi.

“...Yang menenangkan hati adalah bahwa pesantren ini bukan punya orang, betul? Bukan punya keluarga, bukan punya suku, bukannya punya komunitas, bukan punya alumni. Pesantren Mawadirussalam adalah milik umat islam, kenapa kau tidak mau menyumbang ni pesantren, alah paling-paling nanti besar punya kerajaan, mati bapaknya naik anaknya, mati anaknya naik cucunya, mati cucunya bercabang-cabang cicitnya. Kenapa kau tidak mau memberikan sumbangan untuk pesantren mawaridussalam, alah itukan punya satu suku tertentu, aku tak satu suku sama dia memangnya marga kau apa? Marga satwa, kau marga apa? Marga arin. Tapi wawaridussalam milik siapa? Milik semua yang bersahadat Ashaduallailahillallah waashaduannamuhammadarrasulullah, siapapun yang bersahadat maka dia pemilik pesantren Mawaridussalam. Itu dulu pokok pangkal yang pertama yang mesti dipahamkan kepada umat islam, bahwa dalam islam ada namanya wakaf. Apa namanya? Wakaf. wakaf itu rukunnya ada empat, ada yang berwakaf, ada yang menerima wakaf, ada benda yang diwakfkan, ada ijab dan qobul, kita ulang sekali lagi, ada yang berwakaf, siapa dia? Umat islam diseluruh dunia, ada yang menerima wakaf, inilah dia nakzir ustadz-ustad kita yang mengelola wakaf dengan amanah, ada benda yang diwakafkan, inilah dia semua hasil yang ada dipondok ini wakaf, ada ijab dan qobul...”

Dari analisis video yang berjudul “Wakaf yang akan lebih abadi, Pesantren

Mawaridussalam, Medan”, dengan durasi 1:03:01, yang di publikasikan pada tanggal 23 Februari 2020, dari menit ke 02:52 sampai menit ke 05:10. Terlihat didalam video yang dianalisis gerakan antar tangan kepala dan anggota tubuh lainnya sama dengan apa yang diucapkan melalui kata-kata dari pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau. Terlihat dari seluruh gerakan anggota tubuh ustadz bergerak sesuai dengan apa yang disampaikan.

“...Datang seseorang bertanya kepada nabi, ya rasulullah, izinkan aku berzina?, datang sahabat mencabut pedangnya, kupuncung kepalanya rasulullah!. Jangan dulu, slow gays, nabi itu orangnya rasional, nabi tu bukan main pancung-pancung bunuh tikam bantai saja. Tenang kata nabi, apa kata kkaui tadi? Izinkan aku berzina ya rasulullah, bagaimana orang berzina dengan adekmu?, bagaimana orang berzina dengan kakakmu?, bagaimana orang berzina dengan ibumu?, bagaimana orang berzina dengan anak perempuanmu!?, terdiam dia, ternyata orang mau merusak anak orang lain, pas ke anak dia, ngak mau dia. Hari ini kau menjadi anak lajang dan gagah perkasa, tapi ingat!, 20 tahun akan datang!, 30 tahun akan datang!, kau akan menjadi ayah!, kau akan punya anak gadis!, apa yang kau rasakan kalau anak gadis kau juga dinodai orang lain?...”

Dari hasil dialog di atas yang diambil dari video yang berjudul “Mewujudkan peradaban yang lebih baik, Kecamatan Sei Rempah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara”, dengan durasi 1:18:57, yang dipublikasikan pada tanggal 25 Februari 2020, dari menit ke 39:58 sampai menit ke 40:54 terdengar dengan suara yang keras serta menunjukkan wajah yang masam seolah orang lagi marah, diikuti lagi dengan gerak tubuh tangan seolah-olah menunjukkan kepada seseorang. Terdapat salah satu dialog “kupuncung kepalanya rasulullah!” hal ini diikuti oleh ustadz dengan gerakan tangannya seolah-olah sedang menarik pedang dari sarungnya.

f. Visual atau penampilan

Ustadz Abdul Somad memiliki penampilan dengan gaya pakaian yang rapi, santun, fleksibel dan terlihat nyaman. Memakai pakaian celana hitam, baju kurung muslim dan peci berwarna hitam saat menyampaikan dawahnya. Tidak hanya terlihat dari penampilan saja, tetapi ustadz Abdul Somad juga memiliki penampilan postur tubuh yang tegap dan tegas. Ustadz Abdul Somad saat berbicara aqidah, Beliau tegas, namun sangat lembut dalam hal fiqih dan furu'.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pada bab sebelumnya peneliti telah membahas bahwasannya peneliti menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan judul Analisis Gaya Komunikasi Dakwa Ustadz Abdul Somad. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad.

Menurut Carl Jung dalam Liliweri (2015) ada empat gaya komunikasi, yang pertama ada gaya pengendali, gaya kolaborator, gaya analisis, dan gaya sosial. Dari hasil analisis keempat gaya komunikasi, gaya komunikasi ustadz Abdul Somad mengacu pada gaya pengendali. Pembahasan ini tidak lepas dari teori yang digunakan dalam memahami hasil penelitian tentang analisis gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad, karena ada beberapa tipe-tipe yang mendukung seperti:

#### **1. Selalu berorientasi pada tugas**

Menjadi seorang pendakwah tidaklah mudah, segala ucapan yang telah disampaikan kepada umat yang beragama akan dipertanggungjawabkan atas kebenarannya diakhirat khususnya umat manusia yang beragama islam. Ustadz Abdul Somad berdakwah sudah sangat lama sekali, beliau mulai

berbicara sejak pada tahun 2011 di Masjid Akromunnas Kampus Universitas Riau Gobah hingga sekarang ini, namun baru bergabung di akun Youtube pada tahun 2019, tidak sedikit umat manusia yang telah menyaksikan dakwahnya beliau baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan sampai ribuan orang yang menyaksikannya. Ustadz Abdul Somad tidak hanya berdakwah di perkotaan, namun beliau pernah beberapa kali berdakwah di tengah masyarakat suku talang mamak, di tengah hutan belantara Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, bahkan beliau berdakwah sampai keluar dari Negara Indonesia, seperti Negara Malaysia, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Singapura dan lain sebagainya. Sebagai tugas seorang pendakwah beliau rela terjun di berbagai daerah baik itu di perkotaan maupun di plosok-plosok perdesaan demi menjalankan tugas sebagai pemabawa jalan kebenaran (berdakwah) kepada umat muslim.

2. Selalu fokus pada tujuan akhir yang ingin dicapai

Seorang komunikator pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ustadz Abdul Somad seorang da'i mestinya memiliki tujuan setiap kali tampil berdakwah dengan tema dakwah yang berbeda-beda, tujuan yang ingin dicapainya pasti berbeda. Dari judul dakwah tak ada yang kebetulan hidup adalah pilihan dengan bertujuan supaya umat muslim tidak salah memilih jalan, selalu senantiasa berada di jalan yang di ridhai oleh Allah SWT, mewujudkan peradaban yang lebih baik dengan tujuan agar anak muda sekarang ini terjauhi dari perbuatan zina, sabu-sabu, minum-minuman keras, dan segala hal yang haram menurut agama islam, wakaf yang akan kekal

abadi bertujuan supaya anak muda sekarang ini menjadi harapan bangsa yang berguna dan tahfidz terhadap Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Abdul Somad yang selalu menuntun umat manusia kejalan yang benar. Hal ini berfokus pada tujuan untuk mendekatkan umat manusia kepada sang penciptanya.

3. Memiliki rasa peduli yang tinggi

Didalam video yang berjudul wakaf yang akan kekal abadi, dimana datang salah satu santri menghampiri ustadz Abdul Somad dengan membawa sebuah kotak sumbangan, dimana sumbangan itu bertujuan untuk membangun asrama di pesantren tersebut. Ustadz Abdul Somad bertanya soal harga semen, lalu dijawab oleh santri sekitar 45 ribu rupiah, lalu ustadz Abdul Somad mengatakan saya menyumbang 100 sak semen aja, nanti saya transfer. Di video selanjutnya dengan judul mewujudkan peradaban yang lebih baik, tentang seorang anak kecil yang sedang menangis yang ditemukan oleh salah satu panitian karena kehilangan ibunya, disini ustadz diminta untuk memberitahukan bagi seorang ibu yang kehilangan anaknya. Anak tersebut tidak berhenti menangis, lalu ustadz memberikan uang kepada anak tersebut, dan berkata kalau ngak ada yang mengaku saya bawa, karena saya tidak punya anak perempuan. Video berikut dengan judul tak ada yang kebetulah hidup adalah pilihan, dimana sebuah masjid tidak mampu menampung banyak orang yang hadir diacara dakwahnya ustadz Abdul Somad, dikarenakan hal tersebut orang-orang yang berada diluar harus berdiri untuk menyaksikan dakwahnya beliau. Didalam sela-sela



dakwahnya ustadz sambil berkata, mungkin mereka yang berdiri disana lebih mulia dari pada saya yang duduk disini.

4. Dapat mengendalikan suaranya yang keras dan membatasi ekspresi emosi  
Ustadz Abdul Somad memang memiliki suara yang keras ketika berdakwah serta dengan ekspresi emosi atau mimik wajah, hal tersebut dikarena sesuai dengan apa pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau. Ustadz Abdul Somad tidak selamanya keras, tidak selamanya emosi, ustadz Abdul Somad juga merupakan orang yang lemah lembut serta murah senyum, ditengah berdakwah beliau selalu bershalawat bersama jamaah (audiens) untuk menenangkan hati. Dalam mengendalikan suaranya dan ekspresi beliau selalu menampilkan lelucon agar membuat orang-orang yang hadir disekitarnya bisa ikut ternyesum dan tertawa. Hal tersebut dilakukan mungkin agar audiens tidak terlalu tegang dan mengantuk ketika menyaksikan atau mendengarkan dakwah yang beliau sampaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti memperoleh kesimpulan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah ustadz Abdul Somad, maka peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa gaya komunikasi dakwah yang dibawakan oleh ustadz Abdul Somad mengacu pada gaya komunikasi pengendali “*controller style*”. Sebagai seorang pendakwah sudah mestinya harus memiliki gaya komunikasi dan ilmu pengetahuan (Islam) yang dapat meyakinkan umat manusia tentang kebenaran yg sesungguhnya mengenai Islam. Berdakwah tidak hanya dilihat dari teorinya saja, tetapi juga dapat dilihat bagaimana cara menyampaikannya.

Agar ilmu pengetahuan (Islam) itu bisa disampaikan dengan baik yakni dengan cara berdakwah, sebagaimana mestinya ustadz Abdul Somad yang kerap kali berdakwah di berbagai tempat seperti dipedalam pedesaan, perkotaan, dan bahkan sampai ke luar negeri, hal ini tidak terlepas dari tugasnya sebagai sorang da'i yang mana selalu menyampaikan dakwah islam kepada umat manusia. Dari hasil analisis peneliti kali ini, ustadz Abdul Somad ketika dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya tidak terlepas dari konsep teori gaya komunikasi pengendali seperti selalu berorientasi pada tugas, selalu fokus pada tujuan akhir yang ingin dicapai, memiliki rasa peduli yang tinggi, dapat mengendalikan suaranya yang keras dan membatasi ekspresi emosi.

## B. Saran

Diharapkan seorang komunikator (dai) dapat menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan baik, jelas, ringkas, dan tidak berbelit-belit, agar para komunikan (mad'u) dapat menangkap pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan makna yang sebenarnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik: Kosep, Teori, dan Strategi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Effendi, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT Remaja Remaja: Rosdakarya.
- Dewi, Fitriana Utami. 2018. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Fiske, John. 2012 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Hoed, Benny. 2014. *Semiotik; dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu: Jakarta. 2006. *Metode penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kryanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Pranada Media Group: Jakarta.
- Liliwari , Alo. 2015. *Komunikasi Atarpersonal*. Kencana: Jakarta.
- Yusuf, Muhammad & Qohar. 2019. *Abdul Somad Ustadz Zaman Now*. Mutiara Media: Jakarta.
- Maleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana: Jakarta.
- Pace, Wayne & Fauls, Don. 2013. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rians, Usman & Abdi. 2013. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.

Rulian, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Rajawali: Pers.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Winsor, Floyd & Curtis. 2006. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Wood, T. Julia. 2012. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Salemba Humanika: Jakarta.

Yusuf, Muhammad & Qohar Ni'amul. 2019. *Abdul Somad Ustadz, Zaman Now*. Mutiara Media: Yogyakarta.

**Jurnal:**

Pratiwi. 2017. *Analisis Gya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin. Ilmu Komunikasi*. Vol, 5 (3). 2017

Mutawakkil, Nuraedah. 2019. *Gaya Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Mahasiswa*. Vol. 3, 2. 2019

**Internet:**

<https://m.goriau.com/berita/baca/halaman-kantor-bupati-jadi-lautan-manusia-20-ribuan-jamaah-hadiri-tabligh-akbar-uas-di-pasaman-barat.html>

<https://lensakalbar.co.id/2019/10/03/menanti-ceramah-tuan-guru-uas-ribuan-jamaah-tumpah-di-pondok-pesantren-darussalam-sengkubang/>

<http://riaugreen.com>

<https://materibelajar.co.id>

<https://id.m.wikipedia.org>